



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian/
*Consolidated Financial Statements***

**Untuk Tahun Yang Berakhir/
*For The Years Ended***

**Pada Tanggal 31 Desember 2021/
*December 31, 2021***

Dan/ *And*

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*

Daftar Isi		Table of Contents
	Halaman/ <i>Pages</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021		<i>Consolidated Financial Statements For The Years Ended December 31, 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi tambahan		
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	54	<i>Statements of Financial Position (Parent Entity Only)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	55	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity Only)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	56	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Entity Only)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	57	<i>Statements of Cash Flows (Parent Entity Only)</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

Yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

- | | | |
|-------------------------------|---|--|
| 1. Nama/ Name | : | Hardy Satya |
| Alamat kantor/ Office address | : | Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No.5A kel. Peuser Kec. Panongan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten |
| Alamat/ Domicile address | : | Simprug Golf XII 169,RT.01/RW.08,Kel. Grogol Selatan.Kec.kebayoran Lama,Jakarta Selatan. |
| Nomor telepon/ Phone number | : | +62 811 1004 809 |
| Jabatan/ Title | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ Name | : | Dimas Adiyasa Wiryatmaja |
| Alamat kantor/ Office address | : | Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No.5A kel. Peuser Kec. Panongan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten |
| Alamat/ Domicile address | : | Jl.Kartini VII.B No.13, RT.12/RW.04, Kel. Kartini, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon/ Phone number | : | +62 859 5966 8138 |
| Jabatan/ Title | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Boston Furniture Industries Tbk dan Entitas Anak . | 1. <i>We are responsible for the preparation and PT Boston Furniture Industries Tbk and Subsidiaries .</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar | 3. a. <i>all information contained in financial statements of the Company has been presented completely and accurately</i> |
| b. laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 13 April 2022 / 13, 2022

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK



Direktur Utama/ *President Director*

Direktur / *Director*

PT Boston Furniture Industries Tbk.

Kompleks Pergudangan Millenium Industrial Estate | Jl. Millenium 15 Blok I-2 No. 5A, Panongan, Tangerang | Telp. +62 21 29159118

www.boston-industries.com



ROBERT SUNUSI ZULFA

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

License No : 744/KM.1/2020

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No : 00062/2.1320/AU.1/04/0401-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi,
PT Boston Furniture Industries Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Boston Furniture Industries Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No : 00062/2.1320/AU.1/04/0401-1/1/III/2022

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors, PT Boston Furniture Industries Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Boston Furniture Industries Tbk and its subsidiaries, which comprise of the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for consolidated the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment,

Menara Hijau, Lt 8, Wing Utara Ruang 805
Jl. MT Haryono Kav. 33,
Jakarta - 12770

T : (021)-798 6106, Email : kap.rsndanrekan@gmail.com, Web : <https://www.kap-RSZ.com>



pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Boston Furniture Industries Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, kinerja keuangan, serta arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan kualifikasi atas pendapat kami, kami memberikan perhatian pada catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan mengalami defisit sebesar Rp5.067.145.180 Kemampuan Perusahaan untuk dapat mempertahankan

including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Boston Furniture Industries Tbk and its subsidiaries as at December 31, 2021, consolidated the financial performance, and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to No. 37 to consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern. As discussed in Note 37 to the consolidated financial statements, the Company incurred accumulated deficits of Rp5,067,145,180 The Company's ability to continue as going concern depends

kelangsungan hidupnya sebagai entitas yang berkesinambungan tergantung pada penyelesaian permasalahan tersebut. Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian juga menjelaskan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat manajemen Perusahaan dan entitas anaknya untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini.


Hal lain

Laporan keuangan PT Boston Furniture Industries Tbk tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No. 00066/3.0291/AU.1/04/0824-2/1/V/2021 tanggal 28 Mei 2021 yang menyatakan pendapat wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut.

on the matters described above. Note 37 to the consolidated financial statements also includes a summary of measures that the Company and its subsidiaries management has implemented or plans to implement in response to this condition. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from outcome of this uncertainty.

Other matter

The financial statements of PT Boston Furniture Industries Tbk as of 31 December 2020 and for the year then ended were audited by another independent auditor with report No. 00066/3.0291/AU.1/04/0824-2/1/V/2021 dated Mei 28, 2021 with an unmodified opinion of the financial statements.


Robert Ricker, SE., Ak., MM., CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0401 /
Public Accountant Registration Number AP.0401
Izin Usaha: KEP-744/KM.1/2020 /
Business License: KEP-744/KM.1/2020
Jakarta, 13 April 2022 / *April 13, 2022*



PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Per tanggal 31 Desember 2021
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Consolidated Statements of Financial Position
As at December 31, 2021
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.794.405.043	4	6.246.005.241	Cash and banks
Piutang usaha	5.198.825	5	180.543.271	Accounts Receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.813.940	6	16.250.000	Other receivables - third parties
Persediaan	16.856.750.244	7	19.844.683.850	Inventory
Uang muka	96.388.978	8	15.000.000.000	Advance Payments
Biaya dibayar dimuka	181.390.999	9	40.749.999	Prepaid Expenses
Pajak dibayar dimuka	50.549.726	10	-	Prepaid Tax
Jumlah Aset Lancar	<u>18.997.497.755</u>		<u>41.328.232.361</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	36.940.107.976	11	26.073.528.392	Fixed assets-net
Aset pajak tangguhan	1.502.998.820	29a	533.282.465	Deferred tax assets
Aset tak berwujud	247.500.000	13	330.000.000	Intangible assets
Aset hak guna usaha	6.364.971.405	12	-	Right of use assets
Aset lain-lain	48.423.000		-	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>45.104.001.201</u>		<u>26.936.810.857</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>64.101.498.956</u>		<u>68.265.043.218</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	210.173.800	14	412.720.178	Accounts payables
Utang lain-lain	57.804.112	15	37.901.799	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1.724.775.945	16	827.510.063	Accrued expenses
Utang pajak	403.427.826	29	281.005.946	Taxes payables
Uang muka penjualan	10.646.006.587	17	7.930.013.912	Advances sales
Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun				Long-term debt with maturities of less than one year
Liabilitas sewa	1.202.222.133	18	319.180.978	Lease liabilities
Bank	378.519.438	19	7.546.620.441	Bank
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>14.622.929.841</u>		<u>17.354.953.317</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debt net of maturities of less than one year
Liabilitas sewa	1.580.102.526	18	379.459.307	Lease liabilities
Bank	1.017.832.419	19	1.453.292.777	Bank
Liabilitas imbalan kerja	3.136.278.437	30	2.407.587.203	Employee Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>5.734.213.382</u>		<u>4.240.339.287</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>20.357.143.223</u>		<u>21.595.292.604</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-terdiri dari 5.000.000.000 saham untuk 2021 dan 2020 dengan nilai nominal Rp 10 per saham. Modal disetor 1.653.574.499 saham untuk 2021 dan 1.650.000.000 saham untuk tahun 2020.	16.535.744.990	21	16.500.000.000	The share capital consists of 5,000,000,000 shares for 2021 and 2020 with a nominal value of IDR 10 per share. Paid up capital of 1,653.574.499 shares for 2021 and 1.650.000.000 shares for 2020.
Agio Saham	32.845.000.000	22	32.845.000.000	Share Premium
Agio Waran	321.704.910	23	-	Warrant Agio
Pendapatan komprehensif lain	(890.949.334)		(693.829.365)	Other comprehensive income
Laba ditahan (Defisit)	(5.067.145.180)		(1.981.420.252)	Retained Earnings (Deficit)
	<u>43.744.355.386</u>		<u>46.669.750.383</u>	
Kepentingan non-pengendali	347	20	231	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	<u>43.744.355.733</u>		<u>46.669.750.614</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>64.101.498.956</u>		<u>68.265.043.218</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes From an integral part of these consolidated financial statements.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Consolidated Statements of Profit or Loss And Other Comprehensive Income For The Year Ended December 31, 2021
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Penjualan	37.446.026.309	24	23.985.876.762	Sales
Beban Pokok Pendapatan	<u>(23.674.627.115)</u>	25	<u>(14.812.196.583)</u>	Cost of goods sold
Laba Kotor	13.771.399.194		9.173.680.179	Gross Profit
Beban umum dan administrasi	(16.170.574.706)	26	(7.838.673.362)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	(382.284.095)	27	(883.005)	Other income (expenses)
Laba (rugi) usaha	<u>(2.781.459.607)</u>		<u>1.334.123.812</u>	Profit (loss) operation
Pendapatan keuangan	6.227.938	28	6.835.188	Finance income
Beban keuangan	<u>(1.099.891.016)</u>	28	<u>(869.111.779)</u>	Finance cost
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(3.875.122.685)		471.847.221	Profit (loss) Before Income Tax Expenses
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		29		Income Tax Benefit (Expenses)
Pajak kini	(124.720.543)		(99.415.008)	Current tax
Pajak tangguhan	914.118.416		(165.277.474)	Deferred tax
Jumlah	<u>789.397.873</u>		<u>(264.692.482)</u>	Total
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	<u>(3.085.724.812)</u>		<u>207.154.739</u>	Profit (Loss) For The Current Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (charge)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(252.717.909)	29b	71.826.442	Remeasurement on employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait jumlah	<u>55.597.940</u> <u>(197.119.969)</u>		<u>(15.801.817)</u> <u>56.024.625</u>	Related income tax benefit total
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun berjalan	<u>(3.282.844.781)</u>		<u>263.179.364</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Profit (loss) for the current year attributable to:
Pemilik entitas induk	(3.085.724.928)		207.154.710	owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	116		29	noncontrolling interests
jumlah	<u>(3.085.724.812)</u>		<u>207.154.739</u>	total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Total other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(3.282.844.897)		263.179.335	owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	116		29	noncontrolling interests
jumlah	<u>(3.282.844.781)</u>		<u>263.179.364</u>	total
Laba (rugi) per saham dasar	(2,27)	20,27	0,21	Basic earning (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes From an integral part of these consolidated financial statements.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Consolidated Statements of Changes In Equity
For The Year Ended
December 31, 2021
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

Catatan / Note	Modal Saham / Shares Capital	Agiو saham / Premium share	Agiو waran / Warrant Agio	Komponen komprehensif Lain / Other comprehensive component	Saldo Laba / Retained Earning		Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk / Total equity attributable to owners of the parent	Kepentingan nonpengendali / Noncontrolling interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
					Telah ditentukan penggunaannya / Use has been determined	Belum ditentukan penggunaannya / Not yet determined for use				
Saldo per 1 Januari 2020	12.500.000.000	-	-	(749.853.990)	-	(2.188.574.962)	9.561.571.048	202	9.561.571.250	Balance as of January 1, 2020
Tambahan modal disetor	4.000.000.000	32.845.000.000	-	-	-	-	36.845.000.000	-	36.845.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	56.024.625	-	-	56.024.625	-	56.024.625	Actuarial gain (loss)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	207.154.710	207.154.710	29	207.154.739	Profit for the current year
Saldo per 31 Desember 2020	16.500.000.000	32.845.000.000	-	(693.829.365)	-	(1.981.420.252)	46.669.750.383	231	46.669.750.614	Balance as of December 31, 2020
Tambahan modal disetor	35.744.990	-	321.704.910	-	-	-	357.449.900	-	357.449.900	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	(197.119.969)	-	-	(197.119.969)	-	(197.119.969)	Actuarial gain (loss)
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(3.085.724.928)	(3.085.724.928)	116	(3.085.724.812)	Loss for the current year
Saldo per 31 Desember 2021	16.535.744.990	32.845.000.000	321.704.910	(890.949.334)	-	(5.067.145.180)	43.744.355.386	347	43.744.355.733	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes From an integral part of these consolidated financial statements.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			<i>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</i>
Penerimaan kas dari pelanggan	37.464.341.612	26.711.371.983	<i>Receipt from customer</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(11.075.060.874)	(37.239.784.882)	<i>Payment to supplier</i>
Pembayaran untuk beban usaha	(6.373.704.238)	(2.089.962.165)	<i>Payment to operational expenses</i>
Pembayaran karyawan	(6.053.563.772)	(6.125.307.933)	<i>Payment to employees</i>
Pembayaran bunga	(1.000.666.277)	(772.851.579)	<i>Payment to interest</i>
Penerimaan lainnya	6.227.938	6.835.188	<i>Other receipt</i>
Pembayaran lainnya	(128.043.726)	(165.615.009)	<i>Payment to others</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	<u>12.839.530.663</u>	<u>(19.675.314.397)</u>	<i>Net Cash flows used in operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			<i>CASH FLOWS FROM INVESTING</i>
Perolehan aset tetap	(2.693.189.964)	(12.297.229.331)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Perolehan aset hak guna usaha	(5.087.820.566)	-	<i>Acquisitions of right of use assets</i>
Perolehan aset takberwujud	-	(330.000.000)	<i>Acquisitions of intangible asset</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(7.781.010.530)</u>	<u>(12.627.229.331)</u>	<i>Net Cash flows used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			<i>CASH FLOWS FROM FINANCING</i>
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(7.603.561.361)	1.753.178.986	<i>Receipt (payment) loan bank</i>
Pembayaran sewa liabilitas	(2.287.347.243)	(467.150.992)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Penerimaan (pembayaran) piutang lain-lain	3.436.060	6.750.000	<i>Payment of other receivables</i>
Agio waran	357.449.900	-	<i>Warrant agio</i>
Agio saham	-	36.845.000.000	<i>Premium shares</i>
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	19.902.313	37.901.797	<i>Payment of other payables</i>
Kas neto diperoleh dari aktifitas pendanaan	<u>(9.510.120.331)</u>	<u>38.175.679.791</u>	<i>Net cash flow provided by financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(4.451.600.198)	5.873.136.063	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS</i>
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>6.246.005.241</u>	<u>372.869.178</u>	<i>CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>1.794.405.043</u></u>	<u><u>6.246.005.241</u></u>	<i>CASH AND BANKS AT END OF YEAR</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes From an integral part of these consolidated financial statements.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2021

And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Informasi umum

PT Boston Furniture Industries Tbk selanjutnya disebut "Perusahaan" didirikan berdasarkan Akta pendirian yang dinyatakan dalam Akta nomor 6 tanggal 6 Juli 2012 dari Irene Yulia, S.H., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-40585.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 26 Juli 2012. Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 18 tanggal 11 November 2021 oleh Elizabeth Karina Leonita, S.H, M.kn., notaris di Kota Bogor mengenai peningkatan modal disetor dari penerbitan waran seri I. Akta perubahan anggaran dasar perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-AH.01.03-03-0480402 tanggal 2 Desember 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri furniture, perdagangan, konstruksi khusus, reparasi barang keperluan pribadi dan umum, aktivitas jasa keuangan bukan asuransi dan dana pensiun. Kegiatan usaha perusahaan saat ini terutama dibidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan perdagangan mebel.

Perusahaan saat ini memiliki lokasi pabrik di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No. 5A Desa. Peusar Kec. Panongan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan ruang pameran untuk pemasaran di Jl. Bangka Raya No.45 Mampang Prapatan Jakarta Selatan.

Hasil produksi Perusahaan berupa mebel dengan kualitas tinggi dan menggunakan merek Blackwood.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No. 5A Kel. Peusar Kec. Panongan Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya tahun 2015.

b. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-178/D.04/2020 tanggal 26 Juni 2020 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham biasa dan sebanyak 400.000.000 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp 10 per saham dengan

1. General

a. General information

PT Boston Furniture Industries Tbk (hereinafter referred to as "the Company" was established based on the Deed of Establishment which is stated in Deed number 6 dated July 6, 2012 from Irene Yulia, S.H, a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-40585.AH.01.01.Year 2012 dated July 26, 2012. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 18 dated 11 November 2021 by Elizabeth Karina Leonita, SH, M.kn., notary in Bogor City regarding the increase in paid-in capital from the issuance of series I warrants. The deed of amendment to the company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-03-0480402 dated December 2, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purposes and objectives are to engage in the furniture industry, trade, special construction, repair of personal and public goods, non-insurance financial services activities and pension funds. The company's current business activities are mainly in the field of wood-based furniture production and furniture trading.

The company currently has a factory location in the Tigaraksa Millenium Industrial Estate Kav I.2 No. 5A Desa. Peusar Kec. Panongan Tangerang Regency, Banten Province and an exhibition hall for marketing on Jl. Bangka Raya No.45 Mampang Prapatan South Jakarta.

The Company's products produce high quality furniture using the Blackwood brand.

The company is domiciled in the Tigaraksa Millenium Industrial Estate Kav I.2 No. 5A kel. Peusar Kec. Panongan Tangerang Regency, Banten Province. The company started its commercial activities in 2015.

b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of the Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") No. S-178/D.04/2020 dated June 26, 2020 to conduct an initial public offering of 400,000,000 common stock and 400,000,000 warrant series I with par value of Rp 10 per share, at an offering price of Rp 100 per share.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

harga penawaran Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 07 Juli 2020.

All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 07, 2020.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Korporat Sekretaris, Komite audit dan karyawan.

Sesuai dengan Akta No. 353 tanggal 21 Oktober 2019 oleh notaris Yunita Aristina, S.H, M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris	:	Yohan Satya	Commissioner
Komisaris Independen	:	Eric Effendy	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Hardy Satya	President Director
Direktur	:	Dimas Adiyasa Wiryaatmaja	director

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 001/SK-BOD/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan menunjuk Helmut Sandro Parulian sebagai korporat sekretaris.

In accordance with Deed No. 353 dated October 21, 2019 by notary Yunita Aristina, S.H, M.Kn., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2021 and 2020 is as follows:

In accordance with the Decree of the Board of Directors Number 001 / SK-BOD / BFI / I / 2020 dated January 17, 2020, the Company appointed Helmut Sandro Parulian as corporate secretary.

Sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris Nomor 001/SK-BOC/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan telah membentuk komite audit sebagai berikut:

Ketua	:	Eric Effendy	Chairman
Anggota	:	Kelik Irwantono	Member
Anggota	:	Nurrachman Hidayat	Member

In accordance with the Decree of the Commissioners Number 001 / SK-BOC / BFI / I / 2020 dated January 17, 2020, the Company has formed an audit committee as follows:

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 56 orang dan 75 orang (tidak diaudit).

The number of the Company's employees as of December 31, 2021 and 2020 were 56 and 75, respectively (unaudited).

d. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai Entitas Anak yang bergerak dalam distribusi furniture. Adapun nama Entitas Anak, lokasi usaha, persentase kepemilikan saham dan jumlah aset per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

d. Subsidiary

The company has a subsidiary which is engaged in the distribution of furniture. The names of the Subsidiaries, business location, percentage of share ownership and total assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Nama / Name	Mulai operasi / Start Operation	Tempat kedudukan / Domicile	Jenis usaha / Type of business	Kepemilikan (%) / Ownership (%)		Total Aset (Rupiah) / Fixed Assets (IDR)	
				2021	2020	2021	2020
PT Pratama Satya Prima	Desember 2019 / December 2019	Tangerang	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99,99999	99,99999	2.014.285.245	1.882.602.553
PT Pratama Satya Tunggal	Desember 2019 / December 2019	Tangerang	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99,99999	99,99999	14.869.083.635	7.498.265.071

PT Pratama Satya Prima

PT Pratama Satya Prima (PSP) didirikan berdasarkan Akta No. 12 tanggal 22 November 2019 dari Anang Suryanto, S.H., M.Kn., notaris

PT Pratama Satya Prima

PT Pratama Satya Prima (PSP) was established based on Deed No. 12 dated November 22, 2019 from Anang Suryanto, S.H, M.Kn., notary

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued As of December 31, 2021

And For The Year Then Ended (presented in Rupiah, unless otherwise stated)

berkedudukan di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0062230.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 25 November 2019 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perusahaan PT Pratama Satya Prima.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PSP kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut PSP juga dapat berusaha dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan motor, kontruksi khusus, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis lainnya dan reparasi barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga.

PSP berkedudukan dan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa, Tangerang, Banten.

PT Pratama Satya Tunggal

PT Pratama Satya Tunggal (PST) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 22 November 2019 dari Anang Suryanto, S.H., M.Kn., notaris berkedudukan di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0062231.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 25 November 2019 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perusahaan PT Pratama Satya Tunggal.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PST kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut PST juga dapat berusaha dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan motor, kontruksi khusus, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis lainnya dan reparasi barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga.

PST berkedudukan dan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa, Tangerang, Banten.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting.

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

domiciled in South Tangerang. The deed has received the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0062230.AH.01.01.Year 2019 dated November 25, 2019 concerning the Ratification of the Establishment of a Legal Entity for PT Pratama Satya Prima.

In accordance with article 3 of the articles of association of PSP, the main activities at this time are in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on this statute, PSP can also do business in the field of wholesale trade not cars and motorbikes, special construction, professional, scientific activities, and other technical and repair of personal items and household equipment.

PSP is domiciled and domiciled in the Tigaraksa Millenium Industrial Estate, Tangerang, Banten.

PT Pratama Satya Tunggal

PT Pratama Satya Tunggal (PST) was established based on Deed No. 13 dated November 22, 2019 from Anang Suryanto, S.H., M.Kn., notary domiciled in South Tangerang. The deed has received the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0062231.AH.01.01.Year 2019 dated November 25, 2019 concerning the Ratification of the Establishment of the Legal Entity for PT Pratama Satya Tunggal.

In accordance with article 3 of the articles of association of the PST, the main activities at this time are the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on these articles of association, PST can also do business in the field of wholesale trade not cars and motorcycles, special construction, professional, scientific activities, and other technical and repair of personal items and household equipment.

PST is domiciled and domiciled in the Tigaraksa Millenium Industrial Estate, Tangerang, Banten.

2. Summary of significant accounting policies.

An overview of the accounting policies adopted by the Company that affect its determination of financial position and results of operations is described below.

a. Statement of compliance

Financial reports are prepared using Indonesian Financial Accounting Standards.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Struktur Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain. Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara de-facto. Pengendalian de-facto dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

c. Prinsip konsolidasian

Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali

Perusahaan melakukan transaksi dengan

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared and presented using Indonesian Financial Accounting Standards, including statements and interpretations issued by the Indonesian Institute of Accountants' Financial Accounting Standards Board and Regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgments in the process of applying the Company's accounting policies. Areas that are complex or require a higher level of judgment or areas where assumptions and estimates could have a significant impact on the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Structure of the Company's Subsidiary

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Company has the power to govern the financial and operating policies thereof, usually through ownership of more than half of the voting rights. The existence and effects of potential voting rights that can currently be exercised or converted are taken into account when assessing whether the Company controls other entities. The Company also assesses the existence of controls when the Company does not have more than 50% of the voting rights but can de-facto control financial and operational policies. De-facto control may arise when the number of voting rights held by the Company, relative to the number and distribution of voting rights of other shareholders, gives the Company the ability to control financial and operating policies.

c. Principles of consolidation

Transactions with Non-Controlling Interests

The Company applies transactions with non-

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Prinsip konsolidasian

Sesuai dengan PSAK No. 65 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas Entitas Anak;
- ii. Ekspose atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suaranya secara sepihak mempunyai kemampuan praktis dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak, suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

- a. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran

controlling interest as transactions with the equity owner of the Company. For purchases from non-controlling interest, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposal to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Company no longer has significant control or influence, the remaining interest in the entity is remeasured at its fair value, and changes in carrying value are recognized in the statement of comprehensive income.

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entities are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to income statement comprehensive.

Principles of consolidation

In accordance with SFAS No. 65 regarding "Consolidated Financial Statements", the definition of Subsidiaries is all entities (including structured entities) over which the entity has control.

Accordingly, an entity controls a subsidiary if and only if it owns all of the following:

- i. Power over Subsidiaries;*
- ii. Exposure or rights to variable returns from its involvement with Subsidiaries; and*
- iii. The ability to use its power over the Subsidiaries to influence the Subsidiary's returns.*

An entity shall reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes in one or more of the three elements of control. When the Entity's voting rights over the investee are less than the majority, the Entity has power over the investee when its voting rights unilaterally have the practical ability to direct the relevant activities of the investee. An entity shall consider all relevant facts and circumstances in assessing whether the Entity's rights, votes over the investee are sufficient to authorize it, including:

- a. The size of the Entity's voting rights ownership with respect to the size and*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

- pemegang suara lainnya;
- b. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- c. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- d. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada, saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

d. Transaksi dan saldo mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan nilai sebagai berikut:

- distribution of other voters;*
- b. Potential voting rights held by the Entity, other voters or other parties;*
- c. Rights arising from other contractual agreements; and*
- d. Additional facts and circumstances indicating that the Entity currently has or does not have the ability to direct the relevant activities at, when decisions have to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.*

Consolidation of a Subsidiary begins on the date of obtaining control over the Subsidiary and ends when it loses control of the Subsidiary. Income and expenses of the Subsidiary are included or disposed of during the year in profit or loss from the date when control is acquired until the date when the Company loses control of the Subsidiary.

Non-controlling interest is presented as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the equity of the owner of the entity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributable to owners of the Parent Entity and non-controlling interests, even though this results in non-controlling interests having a deficit balance. If necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to ensure uniformity with the accounting policies of the Entity and Subsidiaries. Eliminate in full the assets and liabilities, income, expenses and cash flows in the Company and Subsidiaries related to transactions between the Company and Subsidiaries

d. Transaction and balances in foreign currency

The Company's books of accounts are maintained in Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The exchange rate used to translate foreign currency into Rupiah is the exchange rate determined by Bank Indonesia with the following values:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.269	14.105

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (i) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Suatu pihak adalah perusahaan asosiasi Perusahaan;
- (iii) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- (iv) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (v) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) Suatu pihak adalah Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- (vii) Suatu pihak adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri atas kas dan kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan furniture dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak,

e. Related party transaction and balances

A party is considered to be related to the Company if:

- (i) Directly, or indirectly through one or more intermediaries, a party (a) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (b) has an interest in the Company that has significant influence over the Company; or (c) has joint control over the Company;
- (ii) One party is an associated company of the Company;
- (iii) The party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- (iv) The party is a member of the key management personnel of the Company;
- (v) A party is a close family member of the individual described in (i) or (iv);
- (vi) A party is a Company that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which there are significant voting rights in several companies, directly or indirectly, by an individual as described in item (iv) or (v); or
- (vii) A party is an employee benefit plan for the benefit of employees of the Company.

The terms and conditions with related parties, except for other accounts receivable transactions with employees, have the same terms and conditions as third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash and bank

Cash and bank consist of cash on hand and cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and are not used as collateral for loans and are not restricted in use.

g. Account receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for the provision of goods and services performed in the ordinary course of business. If the collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

h. Persediaan dan penyisihan persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat ekonomi masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Grup menggunakan metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan / <i>Building</i>
Inventaris kantor / <i>Office Equipment</i>
Kendaraan / <i>Vehicle</i>
Mesin dan peralatan / <i>Machine and equipment</i>

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Umur ekonomis hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai, tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti bahwa

non-current assets.

Trade receivables and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

h. Inventory and provision for supplies

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined based on the average method which includes the purchase price, conversion costs and other costs incurred in obtaining the inventory and bringing it to its current location and condition. Finished goods and work in progress include allocations of fixed and variable manufacturing expenses, in addition to raw materials and direct labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs to complete and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories, if any, is provided by reducing the carrying value of the inventories to their net realizable value based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed assets

The Group uses the cost method for measuring its property, plant and equipment. Property, plant and equipment, after initial recognition, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets concerned. The estimated useful lives for each property, plant and equipment are as follows:

Tahun/ Years	Persentase/ Percentage
20	5%
4	25%
4-8	25% - 12,5%
4-8	25% - 12,5%

Land is stated at cost and is not depreciated. The economic life of the right to cultivate, right to build and right to use, is not depreciated, unless there is evidence that it is unlikely that

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

perpanjangan hak kemungkinan besar tidak dapat diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset lain-lain dan amortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

Entitas melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pembangunan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terutama terdiri dari piranti lunak. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

the extension of the right is obtained. The cost of legal management of land rights when the land is acquired is recognized as part of the cost of acquisition of land assets, while the cost of renewal of rights is recognized as other assets and amortized over the useful life of the rights acquired or the economic life of the land, whichever is shorter.

Repairs and maintenance costs are charged directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income when these costs are incurred.

An entity shall evaluate the impairment of property and equipment when there are events or circumstances that indicate that the carrying amount of the fixed assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the asset's value is reduced to the estimated recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less costs to sell and value in use.

When a fixed asset is no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation of the asset is excluded from the recording as fixed asset and the resulting gain or loss is calculated in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

The economic useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in these estimates is valid prospectively.

Construction in progress is stated at cost. Costs incurred during the construction period are transferred to the respective fixed asset accounts when completed and ready for use.

k. Intangible assets

Intangible assets mainly consist of software. Intangible assets are recognized when it is probable that the Company will obtain future economic benefits from the intangible assets and the cost of the assets can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment losses, if any. Intangible assets are amortized over their estimated useful lives. The company estimates the recoverable value of the intangible asset. If the carrying amount of an intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount of the asset is reduced to the estimated recoverable amount.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021

And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset takberwujud, kecuali goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

Intangible assets, except goodwill are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the intangible assets as follows:

	<u>Tahun / Year</u>	<u>Persentase / Percentage</u>
Perangkat lunak / <i>Software</i>	4	25%

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut.

Intangible assets are derecognized when the asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from the use or disposal of the asset.

Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The difference in the statement between the carrying amount of the asset and the net proceeds received from its disposal is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

I. Penurunan nilai aset non-keuangan

I. Impairment of non-financial assets

Nilai tercatat aset non-keuangan Grup ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka nilai terpulihkan aset tersebut diestimasi.

The carrying amounts of the Group's non-financial assets are reviewed at each reporting date of determine whether there is any indication of impairment. If any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

Rugi penurunan nilai diakui jika nilai tercatat unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya. Unit penghasil kas adalah kelompok terkecil aset yang dapat diidentifikasi dan menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lainnya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of a cash-generating unit exceeds its recoverable amount. A cash-generating unit is the smallest identifiable asset group that generated cash flows that largely are independent from other assets. Impairment losses are recognized in profit or loss.

Nilai terpulihkan unit penghasil kas adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

The recoverable amount of a cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

m. Utang usaha

m. Account payables

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha dari pemasok.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

n. Sewa

PSAK 73 menetapkan model komprehensif untuk mengidentifikasi perjanjian sewa dan perlakuannya dalam laporan keuangan Penyewa dan Pesewa. PSAK 73 memperkenalkan model pengendalian untuk identifikasi sewa, membedakan antara sewa dan kontrak layanan berdasarkan apakah ada aset identifikasi yang dikendalikan oleh pelanggan.

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Jangka waktu sewa tidak dapat dibatalkan untuk masing-masing kontrak, kecuali dalam kasus dimana Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi perpanjangan kontrak.

PSAK 73 juga mengizinkan Grup untuk melanjutkan penilaian sewa historis yang memungkinkan Grup untuk tidak menilai kembali hasil penilaian Grup sebelumnya tentang identifikasi sewa, klasifikasi sewa dan biaya langsung awal. Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang ditetapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau

i. Grup sebagai lessee

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat dari aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	<u>Persentase / Percentage</u>
Bangunan / Building	3	33%

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya

n. Lease

SFAS 73 establishes a comprehensive model for identifying lease agreements and their treatment in the financial statements of Lessees and Lessees. SFAS 73 introduces a control model for lease identification, distinguishing between leases and service contracts based on whether any identifying assets are controlled by the customer.

The Group assesses at the inception of the contract whether a contract is or contains a lease, i.e. if the contract has the right to control the use of an identified asset for a specified period of time in exchange for consideration. The term of the lease cannot be canceled for each contract, except in cases where the Group is reasonably sure to exercise the option to extend the contract.

SFAS 73 also allows the Group to continue valuing historical leases which allows the Group not to reassess the results of the Group's previous assessment of lease identification, lease classification and initial direct costs. The Group applies the definition of lease and the related guidance set out in SFAS 73 for all lease contracts entered into or modified on or

i. The Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes a lease liability to make lease payments and a right-of-use asset that represents the right to use the underlying asset.

The Group recognizes right-of-use assets on the commencement date of the lease. Right-of-use assets are measured at cost, less accumulated amortization and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of the lease liability. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liability recognized, initial direct costs incurred, restoration costs and lease payments made on or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are amortized using the straight-line method over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset is transferred to the Group at the end of the

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup yang melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Grup menggunakan tingkat pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat suku bunga yang tersirat dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan, berakhir dalam 12 bulan setelah 1 Januari 2020 dan sewa bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. Right to use assets is impaired in accordance with SFAS 48 Impairment of Assets Value.

Lease liability

On the commencement date of the lease, the Group recognizes a lease liability which is measured at the present value of the lease payments to be made over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantive fixed payments) less rental incentive receivables, variable lease payments that depend on an index or exchange rate, and amounts expected to be paid based on a residual value guarantee. The lease payments also include the exercise price of a purchase option that is reasonably certain to be exercised by the Group and the payment of a penalty for terminating the lease, if the term of the lease reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that are independent of an index or exchange rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses an additional borrowing rate at the commencement date of the lease because the interest rate implied in the lease cannot be determined easily. After the commencement date, the amount of the lease liability is increased to reflect the increase in interest and reduced for lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liability is remeasured if there is a modification, a change in the term of the lease, a change in lease payments, or a change in the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases with maturities of less than 12 months, expiring within 12 months after January 1, 2020 and low value leases, and elements of the lease, which are partially or wholly not in accordance with the recognition principles set out by SFAS 73 will be treated the same as operating lease. The Group will recognize the lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

ii. Sebagai lessor

Berdasarkan PSAK 73, lessor terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Sewa dimana Grup mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika tidak maka akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Klasifikasi sewa dibuat pada tanggal awal dan dinilai kembali hanya jika ada modifikasi sewa.

Pada tanggal dimulainya, Grup mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa dan menyajikannya sebagai piutang sewa pembiayaan. Investasi bersih dalam sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jaminan nilai residu yang diberikan kepada lessor oleh lessee. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh lessee dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup yang menggunakan opsi untuk mengakhiri.

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Jika suatu perjanjian mengandung komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan pendapatan PSAK 72 dari kontrak dengan pelanggan untuk mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak.

i. Sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan pada tanggal dimulainya sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan saham ke Grup diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi di awal

ii. As a lessor

Under SFAS 73, lessors continue to classify leases as finance leases or operating leases and account for the two types of leases differently. Leases in which the Group transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as finance leases, otherwise they are classified as operating leases. Classification of leases is made at the initial date and revalued only if there is a modification of the lease.

On commencement date, the Group recognizes assets held in a finance lease at an amount equal to the net investment in the lease and presents it as receivables under a finance lease. The net investment in the lease includes fixed payments (including fixed payments in substance) less lease incentive receivables, index or exchange rate dependent variable lease payments, and residual value guarantees provided to the lessor by the lessee. The lease payments also include the exercise price of a purchase option that is reasonably certain to be exercised by the lessee and the payment of a penalty for terminating the lease, if the term of the lease reflects the Group exercising the option to terminate.

Rental income arising from operating leases is recorded on a straight-line basis over the lease term and is included in income in the income statement because of the nature of the operation. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as income in the period in which they are incurred.

If an agreement contains both lease and non-lease components, the Group applies SFAS 72 revenue from contracts with customers to allocate consideration in the contract.

i. As a lessee

A lease is classified at the commencement date as a finance lease or an operating lease. Leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of shares to the Group are classified as finance leases.

A finance lease is capitalized at the

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

periode sewa pada nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dibagi menjadi biaya keuangan dan biaya sewa. Biaya keuangan dialokasikan ke setiap periode selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Biaya keuangan tersebut diakui sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi.

Grup tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30R). Persyaratan PSAK 73 secara substansial telah diterapkan.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan umur manfaatnya. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran yang dibebankan dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

ii. Sebagai lessor

Sewa dimana Grup tidak mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut diperoleh.

Implementasi PSAK 72 dan 73 tidak mempunyai dampak signifikan atas laporan keuangan.

o. Liabilitas imbalan kerja

Grup mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang").

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti

beginning of the lease term at the fair value of the leased asset or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Rental payments are divided into finance costs and rental fees. Finance costs are allocated to each period during the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. These finance costs are recognized as a finance expense in the income statement.

The Group does not change the initial carrying amount of assets and liabilities recognized at the date of initial application for leases previously classified as finance leases and lease liabilities are the same as lease assets and liabilities recognized under SFAS 30R). The requirements of SFAS 73 have been substantially applied.

Leased assets are depreciated based on their useful lives. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term, the finance lease asset is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Payments charged under operating leases are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

ii. As a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as income in the period in which they are earned.

The implementation of SFAS 72 and 73 has no significant impact on the financial statements.

o. Employee benefit obligations

The Group recognizes provision for employee benefits based on the Employment Regulations No.13/2003 dated March 25, 2003 (the "Regulations").

Expenses on remuneration in exchange for defined benefit programs are determined by the projected unit credit method.

Remeasurement of the net defined benefit

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- a. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- b. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto;
- c. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, yang dicatat dalam saldo laba sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- a. ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- b. ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode *projected unit credit* dengan metode yang disederhanakan di mana metode ini tidak mengakui pengukuran kembali dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan pengukuran Kembali liabilitas imbalan pasti neto diakui pada laba rugi tahun berjalan.

p. Perpajakan

Grup menyajikan kurang bayar/lebih bayar atas pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup menyajikan beban pajak final atas pendapatan keuangan sebagai pos tersendiri.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena

liability, which is recognized in other comprehensive income, consists of:

- a. Actuarial gain or loss;*
- b. Return on plan assets, excluding amounts included in net interest on liabilities (assets) net defined benefit;*
- c. Any changes in the impact of asset limits, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

Remeasurement of the net defined benefit liability, which is recorded in retained earnings as other comprehensive income, is not reclassified to profit or loss in the following year.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- a. when program amendments or curtailments occur; and*
- b. when the entity recognizes restructuring costs or related termination benefits.*

Other long-term benefit expenses are determined using the projected unit credit method with a simplified method where this method does not recognize remeasurement in other comprehensive income. Current service cost, net interest expense on the net defined benefit liability and remeasurement of the net defined benefit liability are recognized in profit or loss for the year.

p. Taxation

The Group presents the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Final tax

In accordance with tax regulations in Indonesia, final tax is imposed on the gross value of the transaction, and is still imposed even though the transaction actor suffers a loss.

Final tax is not included in the scope regulated by SFAS No. 46. Therefore, the Group presents the final tax expense on financial income as a separate item.

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be refunded from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax regulations used to calculate the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Taxable income differs from profit reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because taxable income

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- a. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- b. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi, Grup asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- a. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- b. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi, Grup asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar

does not include parts of income or expenses that are taxed or deductible in different years, and also excludes items that are not taxed or not deductible.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method for temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- a. *deferred tax liabilities arising from the initial recognition of goodwill or from an asset or liability from a transaction that is not a business combination transaction, and at the time of the transaction does not affect the accounting profit and taxable profit/loss;*
- b. *of taxable temporary differences on investments, associated companies and interests in joint arrangements, that when the reversal can be controlled and it is likely that the temporary difference will not be reversed in the near future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the balance of unused tax credits and tax losses unused. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the application of unused tax credits and the accumulated tax losses can be applied, except:

- a. *if the deferred tax asset arising from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination transaction and does not affect the accounting profit nor taxable profit / income taxes; or*
- b. *of the deductible temporary differences of investments, associates and interests in joint arrangements, deferred tax assets are only recognized when it is probable that the temporary differences will not reverse in the near term and taxable profit can be compensated against the temporary differences.*

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent taxable income may not be sufficient to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax assets. Deferred tax assets are not recognized are reviewed at each reporting date and will be recognized when it is probable

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- a. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- a. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
- b. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang

that taxable profit in future be available for recovery.

Deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rates expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates and tax regulations enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities offset if there is a legal right to offset the tax assets is now against tax liabilities present or deferred tax assets and deferred tax liabilities in the same entity, or a Group that intends to realize the asset and settle current liabilities based on the net amount.

Value Added Tax

Revenues, expenses and assets are recognized net on the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- a. *VAT arising from the purchase of assets or services that can not be credited by the tax office, which in this case VAT is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of an item loads that are applied; and*
- b. *Receivables and payables presented include the amount of VAT.*

The amount of net VAT recovered from, or payable to, the tax office is included as part of receivables or payables on the statement of financial position.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

From January 1, 2020, the The Group has applied SFAS No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- a. *Identify contract(s) with a customer*
- b. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- c. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

- dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- d. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- e. Pengakuan pendapatan Ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan dari penjualan barang merupakan penjualan putus diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Laba per saham

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 56 "Laba per Saham". Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun yang berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

s. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang

customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

- d. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin*
- e. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Revenue from sales of goods is recognized when the goods are delivered to the customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis). Interest expense on financial instruments is recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

r. Earnings per share

The group applies SFAS No. 56 "Earnings per Share". Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. Basic earnings per share is computed by dividing the total profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

s. Segment information

Operating segments are identified based on internal reports regarding components of the Company which are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources and assess the performance of the operating segments. An operating segment is a component of the entity:

- *Those involved in business activities that*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued As of December 31, 2021

And For The Year Then Ended (presented in Rupiah, unless otherwise stated)

mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap bisnis.

t. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan

generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);

- Which operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- Separate financial information is available.

Information used by operational decision makers in the context of resource allocation and performance assessment is focused on the categories of each business.

t. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as follows:

Financial assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;

Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;

- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan

as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;

The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;

- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali

- yang dimaksudkan oleh Kelompok Usaha untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Kelompok Usaha mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai

asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Group for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Group may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK no. 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset

from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected

The adoption of SFAS No. 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS no. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Group adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *the disappearance of an active market for*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang

that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses and other current liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk

Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

liabilities simultaneously.

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

u. Events after the reporting period

Events occurring after the reporting period that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjustment events), if any, are reflected in the financial statements. Events that occurred after the reporting period that did not require adjustment (non-adjustment events), if the amount is material, have been disclosed in the financial statements.

v. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

v. Changes in Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2020 as follow:

Penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Adoption of SFAS No. 71 "Financial Instrument"

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information that are more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

Penerapan atas PSAK No. 71 tersebut tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

The adoption of SFAS No. 71 has no impact on the beginning balance of the unappropriated retained earnings in the Group's consolidated financial statements.

Penerapan atas PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

Adoption of SFAS No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"

This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

Penerapan atas PSAK No. 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

The adoption of SFAS No. 72 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

Penerapan atas PSAK No. 73 "Sewa"

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa dengan aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

PSAK No. 73 terutama mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa kantor, bangunan dan kendaraan, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30. Penerapan standar akuntansi ini menghasilkan peningkatan aset dan kewajiban Kelompok Usaha dan berdampak pada waktu pengakuan beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Penerapan atas PSAK No. 73 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan dari amandemen di bawah ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- a) Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020;
- b) Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif.

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup masih diestimasi pada tanggal 31 Desember 2021. Kecuali disebutkan lain, Grup tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

- a. Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi

Adoption of SFAS No. 73 "Leases"

This SFAS establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

SFAS No. 73 primarily affects the Group's accounting treatment for lease of office space, buildings and motor vehicle, which was previously classified as operating lease based on SFAS No. 30. The application of this accounting standard resulted to an increase of the Group's assets and liabilities and on impact the timing of expense recognition in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

Right-of-use assets and lease liabilities were measured at the discounted present value using implicit interest rate (if the interest rate could be determined) or using the Group's incremental borrowing rate if the implicit interest rate could not be determined.

The adoption of SFAS No. 73 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

The adoption of the amendment below has no significant impact on the consolidated financial statements.:

- a) Amendments to SFAS No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures: Longterm Interests in Associates and Join Ventures, effective January 1, 2020;*
- b) Amendments to SFAS No. 1 and SFAS No. 25: Definition of Material, effective January 1, 2020*

Accounting standards and interpretations that have been approved but not yet effective.

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's financial statements but have not yet become effective are disclosed below. Management intends to apply those standards that are considered relevant to the Group when effective, and their effect on the Group's financial position and performance is still estimated as of December 31, 2021. Unless otherwise stated, the Group does not expect that the adoption of such statements in the future will have a significant impact on the financial statements.

- a. Amendments to SFAS 1 and SFAS 25:*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Definition of Material, effective January 1, 2020.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

Efektif 1 Januari 2021

Effective Januari 1, 2021

- a. Amendemen PSAK No. 71, 55, 60, 62 dan 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

- a. Amendment of SFAS No. 71, 55, 60, 62 and 73 of the Reference Interest Rate Reform - Phase 2*

Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.

Disclosures, Amendments to SFAS 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS

Efektif 1 Januari 2022

Effective Januari 1, 2022

- a. Amendemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis

- a. Amendment of SFAS No. 22: Definition of Business*

Grup sedang mengevaluasi standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Grup.

The Group is currently evaluating the accounting standards and has not yet determined the impact on the Group's financial statements.

Amendemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amendemen.

This amendment was issued to help an entity determine whether a set of activities and assets acquired is a business or not. They clarified the minimum requirements for business, removed assessments of whether market participants were capable of replacing missing elements, added guidance to help entities assess whether the acquired process was substantive, narrowed the definition of business and output, and introduced an optional fair value concentration test. A new illustrative example is provided along with the amendments.

Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendment of SFAS No. 22: Business Combinations Conceptual Framework of Reference for this clarifies the interaction between SFAS No. 22, SFAS No. 57, Interpretation of SFAS 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting.

Secara umum Amendemen PSAK No. 22 ini:

Generally Amendment of SFAS No. 22 of these:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang

- *Adding a description related to "liabilities and contingent liabilities within the scope of SFAS No. 57 or ISFAS 30" stated in paragraphs 21A-21C.*
- *Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liability recognized at the*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

- diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.
- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.
- b. Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Amendemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
- i. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
 - ii. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.
- Amendemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.
- c. Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan
- Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.
- Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan. Grup akan menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.
- acquisition date.*
- *Adds paragraph 23A definition of contingent assets and related accounting treatment.*
- Amendment of SFAS No. 22: Business Combinations of Reference to the Conceptual Framework became effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.*
- b. Amendment of SFAS No. 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling Contracts;*
- This amendment clarifies costs to fulfill a contract in relation to determining whether a contract is an onerous contract.*
- Amendment of SFAS No. 57 provides that the cost to meet the contract consists of costs directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of:*
- i. incremental costs to fulfill the contract, and*
 - ii. allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.*
- Amendment of SFAS No. 57 effective January 1, 2022 with early application permitted.*
- c. Annual Adjustment 2020 - SFAS No. 71: Financial Instruments - Benefit in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities*
- The amendments clarify the costs included in an entity when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These cost include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or the lender on behalf of another party. An entity applies an amendment to a modified or exchanged financial liability on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.*
- This amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with early adoption permitted. The Group will apply the amendments to the modified or exchanged financial liabilities on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments.*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

Efektif 1 Januari 2023

- a. Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Grup saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah perjanjian pinjaman yang ada mungkin memerlukan negosiasi ulang.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Grup.

3. Penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian

Effective Januari 1, 2023

- a. *Amendment of SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term*

The amendments specify the requirement to classify liabilities as current or non-current. The amendment explains:

- *What is the right to suspend settlement*
- *That there should be a right to postpone the end of the reporting period*
- *The classification is not affected by the possibility that the entity will use the right suspension*
- *That only if the derivative embedded in a convertible liability is itself an equity instrument, the terms of the liability will not affect its classification.*

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact of amendments to the current practice and whether the existing loan agreement may require renegotiation.

The amendment is not expected to have a material impact on the Group.

3. Use of management's estimates, judgments and assumptions

In applying the Group's accounting policies, as disclosed in Note 2, to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered relevant.

Management believes that the following disclosures include a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by management that affect the reported amounts and the disclosures in the financial statements.

Significant considerations in the application of accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, there are no significant judgments that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Sources of estimated uncertainty

The main assumptions about the future and other key sources in estimating uncertainty at the

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

b. Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

c. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

d. Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil

reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in subsequent periods are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments are subject to change due to changes in market situations which are beyond the control of the Group. These changes are reflected in the assumptions when the circumstances occurred.

a. Fair value of assets

The cost of property, plant and equipment is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. These economic useful lives are generally expected in the industry in which the Group does business. Changes in the level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of the assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

b. Estimated useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its property, plant and equipment based on the expected use and valuation of collective assets of industrial practice, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and are updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There are no changes in the useful lives of fixed assets during the year.

c. Fair value of financial assets and liabilities

The Group accounts for certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value would have been different if the Group used a different valuation methodology. Changes in fair value of these financial assets and liabilities could directly affect the Group's profit or loss.

d. Long term employee benefits

The determination of the employee benefit liability depends on choosing certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salary determined by

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

reference to the market yields on high-quality corporate bond interest in the currency of the payment of benefits and have a long term employee benefits obligation.

The actual results that differ from the Group's assumptions are recorded in other comprehensive income and, accordingly, have an impact on the recognized amounts of other comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and fair, however that significant differences in actual results, or significant changes in these assumptions, could have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

4. Kas dan bank

	2021	2020	
Kas	15.000.000	15.000.000	Cash
Bank			Bank
Rupiah			IDR
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.869.289	133.922.639	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.021	155.847	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.570.175.798	53.998.058	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	89.349.935	6.042.928.697	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Jumlah	<u>1.794.405.043</u>	<u>6.246.005.241</u>	Total

4. Cash and banks

Suku bunga jasa giro per bulan yang berlaku selama periode berjalan adalah berkisar 0,25%-0,5%. Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

The interest rates for current accounts per month ranged from 0.25% -0.5%. All bank accounts are placed with third party banks.

5. Piutang usaha

	2021	2020	
PT Panca Anugrah Wisesa, Tbk	5.198.825	-	PT Panca Anugrah Wisesa, Tbk
Alvin	-	180.543.271	Alvin
Jumlah	<u>5.198.825</u>	<u>180.543.271</u>	Total

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	-	-	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	-	-	1 - 30 days
31- 60 hari	-	-	31- 60 days
61-90 hari	-	-	61-90 days
> 90 hari	5.198.825	180.543.271	> 90 days
Jumlah	<u>5.198.825</u>	<u>180.543.271</u>	Total

5. Account receivables

Seluruh piutang usaha di denominasi dalam mata uang rupiah.

All trade receivables are denominated in rupiah currency.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

Management believes that all trade receivables are collectible and therefore no allowance for impairment is created.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut di atas.

Management also believes that there are no risks that are significantly concentrated above accounts receivable tementioned above.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

6. Piutang lain-lain

	2021	2020	
Pihak ketiga:			Third parties
Karyawan	12.813.940	16.250.000	Empolyee
Jumlah	<u>12.813.940</u>	<u>16.250.000</u>	Total

Piutang lain-lain tidak dikenakan suku bunga dan tanpa jaminan. Seluruh piutang lain-lain di denominasi dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. Other receivables

Other receivables are not subject to interest and are unsecured. All other receivables are denominated in Rupiah. Management believes that all other receivables are collectible and therefore no allowance for impairment losses is provided.

7. Persediaan

	2021	2020	
Persediaan			Inventory
Bahan baku	1.097.803.950	708.243.718	Raw material
Barang dalam proses	8.059.692.214	15.133.546.132	Goods in progress
Barang jadi	7.699.254.080	4.002.894.000	Finished goods
Jumlah	<u>16.856.750.244</u>	<u>19.844.683.850</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

7. Inventory

Managementn believes that there is no indication of impairment so that management does not provide allowance for impairment.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2021, persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Asuransi Bintang, Tbk terhadap risiko kebakaran, sabotase, terorisme dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 11 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

There are no inventories used as collateral. As of December 31, 2021, inventories were insured with a third party, namely PT Asuransi Bintang, Tbk against fire, sabotage, terrorism and other risks for a total coverage of Rp 11 billion. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. Uang muka

	2021	2020	
Uang muka			Advance payments
Bahan baku	96.388.978	-	Raw material
Mesin	-	15.000.000.000	Machinery
Jumlah	<u>96.388.978</u>	<u>15.000.000.000</u>	Total

Pada tahun 2020 Perusahaan melakukan pembayaran uang muka untuk pembelian mesin produksi dan pada tahun 2021 perusahaan melakukan pembayaran uang muka ke pemasok untuk pengadaan bahan baku.

8. Advance payments

In 2020 the Company made an advance payment for the purchase of production machinery and in 2021 the company made an advance payment to a supplier for the procurement of raw materials.

9. Biaya dibayar dimuka

	2021	2020	
Asuransi	94.761.403	32.999.999	Insurance
Jasa biro administrasi efek	40.000.000	-	Securities administration services
Internet	18.700.000	-	Internet
Lain-lain	27.929.596	7.750.000	Other
Jumlah	<u>181.390.999</u>	<u>40.749.999</u>	Total

9. Prepaid expenses

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

10. Pajak dibayar dimuka

	2021	2020	
Pajak Pertambahan Nilai	10.974.070	-	Value added tax
Pajak Penghasilan 25	39.575.656	-	Income tax art 25
Jumlah	50.549.726	-	Total

10. prepaid taxes

11. Aset tetap

						2021	
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir / Ending balance		
Pemilikan langsung:						Direct ownership	
Biaya perolehan						Acquisition cost	
Tanah	3.729.180.000	-	-	-	3.729.180.000	Land	
Bangunan	12.915.968.932	2.496.130.000	527.470.355	-	14.884.628.577	Building	
Kendaraan	2.299.929.522	-	-	-	2.299.929.522	Vehicle	
Inventaris kantor	5.199.271.988	173.512.964	-	-	5.372.784.952	Office equipment	
Mesin dan peralatan	2.082.182.021	15.023.547.000	-	-	17.105.729.021	Machinery and equipment	
Jumlah	26.226.532.463	17.693.189.964	527.470.355	-	43.392.252.072	Total	
Aset sewa pembiayaan:						Leased assets	
Kendaraan	1.419.946.994	-	-	-	1.419.946.994	Vehicle	
Aset dalam penyelesaian:						Asset work in progress	
Bangunan	2.435.655.000	-	-	(2.435.655.000)	-	Building	
Jumlah	30.082.134.457	17.693.189.964	527.470.355	(2.435.655.000)	44.812.199.066	Total	
Pemilikan langsung:						Direct ownership	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	1.621.373.896	1.040.988.250	125.604.491	-	2.536.757.655	Building	
Kendaraan	1.308.137.565	284.941.190	-	158.180.148	1.751.258.904	Vehicle	
Inventaris kantor	179.509.943	1.284.644.739	-	-	1.464.154.682	Office equipment	
Mesin dan peralatan	593.297.434	1.198.353.815	-	-	1.791.651.249	Machinery and equipment	
Jumlah	3.702.318.838	3.808.927.994	125.604.491	158.180.148	7.543.822.490	Total	
Aset sewa pembiayaan:						Leased assets	
Kendaraan	308.955.374	177.493.374	-	(158.180.148)	328.268.600	Vehicle	
Jumlah	4.011.274.212	3.986.421.368	125.604.491	-	7.872.091.090	Total	
Nilai buku	26.070.860.245				36.940.107.976	Book value	
						2020	
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposals	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir / Ending balance		
Pemilikan langsung:						Direct ownership	
Biaya perolehan						Acquisition cost	
Tanah	3.729.180.000	-	-	-	3.729.180.000	Land	
Bangunan	8.222.718.932	4.693.250.000	-	-	12.915.968.932	Building	
Kendaraan	2.299.929.522	-	-	-	2.299.929.522	Vehicle	
Inventaris kantor	235.945.550	4.963.326.438	-	-	5.199.271.988	Office equipment	
Mesin dan peralatan	1.600.307.749	72.577.272	-	409.297.000	2.082.182.021	Machinery and equipment	
Jumlah	16.088.081.753	9.729.153.710	-	409.297.000	26.226.532.463	Total	
Aset sewa pembiayaan:						Leased assets	
Kendaraan	991.205.332	428.741.662	-	-	1.419.946.994	Vehicle	
Aset dalam penyelesaian:						Asset work in progress	
Bangunan	-	2.435.655.000	-	-	2.435.655.000	Building	
Jumlah	17.079.287.085	12.593.550.372	-	409.297.000	30.082.134.457	Total	
Pemilikan langsung:						Direct ownership	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	1.178.784.638	442.589.258	-	-	1.621.373.896	Building	
Kendaraan	895.502.560	409.966.858	-	-	1.305.469.418	Vehicle	
Inventaris kantor	115.235.188	64.274.755	-	-	179.509.943	Office equipment	
Mesin dan peralatan	329.071.509	255.698.904	-	8.527.021	593.297.434	Machinery and equipment	
Jumlah	2.518.593.895	1.172.529.775	-	8.527.021	3.699.650.691	Total	
Aset sewa pembiayaan:						Leased assets	
Kendaraan	303.561.625	5.393.749	-	-	308.955.374	Vehicle	
Jumlah	2.822.155.520	1.177.923.524	-	8.527.021	4.008.606.065	Total	
Nilai buku	14.257.131.565				26.073.528.392	Book value	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2021	2020	
Beban pokok penjualan	1.929.071.050	518.459.882	Cost of goods sold
Beban usaha	2.057.350.318	659.463.642	Operating expenses
Jumlah	3.986.421.368	1.177.923.524	Total

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

Hak atas tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), dengan tanggal penerbitan 3 Oktober 2016 dan tanggal berakhir 3 Oktober 2044 yang berlokasi di Desa Peusar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan luas 6.250 m2.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Aset dalam penyelesaian merupakan renovasi atas showroom yang dilakukan oleh Perusahaan. Pada periode 31 Desember 2021 aset dalam penyelesaian telah selesai dan disajikan dalam aset sewa gak guna.

Tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan yang dihentikan dari penggunaan aktif serta yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual serta tidak terdapat aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset pabrik dan gudang telah diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran, sabotase, terorisme dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen telah mereview estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan untuk nilai residu atas aset tetap adalah nol.

Land rights

The type of ownership of the Company's land rights is in the form of Building Use Rights Certificate (SHGB), with an issue date of October 3, 2016 and an ending date of October 3, 2044 which is located in Peusar Village, Panongan District, Tangerang Regency, Banten Province with an area of 6,250 m2.

Based on a review of the status of the accounts for each type of property, plant and equipment at the end of the year, the Group management is of the opinion that there is no impairment in the value of the Group's property and equipment for the years ended December 31, 2021 and 2020.

Construction in progress represents renovation of the showroom carried out by the Company. In the period of December 31, 2021, the construction in progress has been completed and is presented under leased assets.

There are no fixed assets which are not used temporarily and which are discontinued from active use and which are not classified as available for sale and there are no fixed assets that have been fully depreciated but are still used to support the Company's operations.

As of December 31, 2021 and 2020, factory and warehouse assets were insured with a third party, namely PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk against fire, sabotage, terrorism and other risks for a total coverage of Rp 10 billion each. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management has reviewed the estimated economic life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period, management believes that there is no change in the estimated economic life, depreciation method and residual value of property, plant and equipment is zero.

12. Aset Hak Guna

	31 Desember 2021 / December 31, 2021				
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Saldo akhir / Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	-	7.902.319.347	-	7.902.319.347	Building
Jumlah	-	7.902.319.347	-	7.902.319.347	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Bangunan	-	1.537.347.942	-	1.537.347.942	Building
Jumlah	-	1.537.347.942	-	1.537.347.942	Total
Nilai buku	-			6.364.971.405	Book value

12. Right of Use Assets

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut

Amortization expenses is allocated as follows:

	2021	2020	
Beban usaha	1.537.347.942	-	Operating expenses
Jumlah	1.537.347.942	-	Total

Aset hak guna bangunan beralamat di Jl Yono Soewoyo AK-1/50-52, Surabaya dan Plaza Indonesia lantai 3 nomor 118D dan 118E aset tersebut digunakan Perusahaan untuk showroom.

The right of use assets are located at Jl Yono Soewoyo AK-1/50-52, Surabaya and Plaza Indonesia 3rd floor number 118D and 118E. The assets are used by the Company for showrooms.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna pada 31 Desember 2021.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of rights of use assets as of October 31, 2021.

13. Aset Tak Berwujud

13. Intangible Assets

	2021	2020	
Perangkat lunak komputer saldo awal	330.000.000	-	Computer software Beginning balance
penambahan	-	330.000.000	Additions
Jumlah	330.000.000	330.000.000	Ending balance
Akumulasi amortisasi saldo awal	-	-	Accumulated amortization Beginning balance
penambahan	82.500.000	-	Additions
Jumlah	82.500.000	-	Ending balance
Nilai buku	247.500.000	330.000.000	Net book value

Pada tahun 2020, Entitas induk membeli perangkat Microsoft Exchange Enterprise dari pihak ketiga, dimana perjanjian jual beli tersebut sesuai dengan kesepakatan kerjasama kedua pihak.

In 2020, The parent entity purchased a Microsoft Exchange Enterprise from a third party, where the sale and purchase agreement in accordance with the agreement of the two parties.

14. Utang Usaha

14. Account payables

	2021	2020	
PT Finartindo Kriya Abadi	41.514.931	-	PT Finartindo Kriya Abadi
PT Pilar Inti Fittindo	23.869.560	-	PT Pilar Inti Fittindo
PT Kreasi Sentosa Abadi/ Sayerlack	17.864.201	42.799.035	PT Kreasi Sentosa Abadi/ Sayerlack
PT Indasa Sukses Manunggal	17.352.500	-	PT Indasa Sukses Manunggal
PT Nishindo Diraya Bhumi	12.948.100	94.238.500	PT Nishindo Diraya Bhumi
PT Qualitech Indopiranti	12.887.875	75.801.715	PT Qualitech Indopiranti
PT Serim Indonesia	12.467.840	-	PT Serim Indonesia
Fortuna	10.416.000	11.117.500	Fortuna
Kurnia Jaya	-	51.285.000	Kurnia Jaya
PT Alkagra Seniglass	-	23.238.859	PT Alkagra Seniglass
PT Warna Prima Kimiatama	-	17.281.900	PT Warna Prima Kimiatama
PT Trimitra swadaya	-	14.676.000	PT Trimitra swadaya
PT APP Timber	-	11.977.169	PT APP Timber
CV Mitra Sejati Indonesia	-	11.559.250	CV Mitra Sejati Indonesia
Lain-lain di bawah Rp 10 juta	60.852.793	58.745.250	Others under Rp 10 million
Jumlah	210.173.800	412.720.178	Total
	2021	2020	
Belum jatuh tempo	-	-	Not past due
Jatuh tempo	-	-	Past due
1 - 30 hari	166.661.460	297.978.713	1 - 30 days
31- 60 hari	43.512.340	114.741.465	31- 60 days
61-90 hari	-	-	61-90 days
> 90 hari	-	-	> 90 days
Jumlah	210.173.800	412.720.178	Total

Seluruh utang usaha di denominasi dalam mata

All trade payables are denominated in rupiah

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

uang rupiah. Utang usaha ini tidak memiliki bunga dan tanpa jaminan.

currency. These accounts payable have no interest and are unsecured.

15. Utang lain-lain

15. Other payable

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
<i>Rebursment</i> karyawan	57.804.112	37.901.797	<i>Employee rebursment</i>
Jumlah	<u>57.804.112</u>	<u>37.901.797</u>	Total

Seluruh pinjaman tersebut didenominasi dalam Rupiah tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti. Pinjaman tersebut tanpa jaminan dan tidak ada pembatasan terkait pinjaman tersebut.

All of these loans are denominated in Rupiah without interest expense and without a definite repayment schedule. The loan is unsecured and there are no restrictions related to the loan.

16. Biaya yang masih harus dibayar

16. Accrued expenses

	2021	2020	
Komisi designer	769.024.303	634.557.225	<i>Designer commision</i>
Renovasi aset sewa hak guna	464.303.381	-	<i>Renovation right useof asset</i>
Jasa profesional	193.499.990	174.000.000	<i>Professional fee</i>
Tunjangan hari raya	149.450.036	-	<i>THR allowance</i>
Bunga pinjaman bank panin	123.798.235	-	<i>Panin bank loan interest</i>
Bonus, Pesangon dan Kompensasi	22.100.000	-	<i>Bonus, Severance and Compensation</i>
Perawatan kawasan milenium	2.600.000	-	<i>Maintenance milenium area</i>
BPJS Tenaga kerja	-	11.765.034	<i>BPJS of Employment</i>
Sewa Kendaraan	-	5.333.652	<i>Rent vehicle</i>
Biaya Internet	-	1.020.500	<i>Internet expense</i>
BPJS Kesehatan	-	833.652	<i>BPJS Health</i>
Jumlah	<u>1.724.775.945</u>	<u>827.510.063</u>	Total

17. Uang muka penjualan

17. Advance sales

	2021	2020	
Benny Girsang	1.999.910.550	-	<i>Benny Girsang</i>
Desmon	1.496.727.275	909.090.930	<i>Desmon</i>
Ivonne	1.140.830.003	-	<i>Ivonne</i>
Eric Tanudjaja (Ibu Jenny)	733.743.750	-	<i>Eric Tanudjaja (Ibu Jenny)</i>
Rifat	564.562.500	-	<i>Rifat</i>
Dr. Linda Rachmat	351.496.250	-	<i>Dr. Linda Rachmat</i>
Ellies	351.434.626	-	<i>Ellies</i>
Anita	267.282.500	-	<i>Anita</i>
PT Eurasia Artistika Internasional	225.050.700	-	<i>PT Eurasia Artistika Internasional</i>
Shirley	215.980.000	53.316.000	<i>Shirley</i>
April	187.623.340	79.545.455	<i>April</i>
Desy	181.818.182	-	<i>Desy</i>
Ape Niagata	168.181.819	-	<i>Ape Niagata</i>
vince	167.412.000	-	<i>vince</i>
Phoebe	162.909.091	-	<i>Phoebe</i>
Sansan	156.487.500	-	<i>Sansan</i>
Jenny	155.812.500	75.000.000	<i>Jenny</i>
PT Trans Continent	150.940.000	-	<i>PT Trans Continent</i>
Mudita	146.462.728	-	<i>Mudita</i>
Eddy Hussy	144.030.375	27.360.000	<i>Eddy Hussy</i>
Claras	127.939.500	-	<i>Claras</i>
Handinoto	125.454.546	-	<i>Handinoto</i>
PT Carita Karya Graha - Theresia Mulia	107.850.000	-	<i>PT Carita Karya Graha - Theresia Mulia</i>
PT Wisesa Semesta Jaya	103.173.000	-	<i>PT Wisesa Semesta Jaya</i>
Fendy	-	1.409.090.907	<i>Fendy</i>
Lily Liliana	-	1.101.047.273	<i>Lily Liliana</i>
PT Sungai Mas Elektrindo	-	447.055.000	<i>PT Sungai Mas Elektrindo</i>
Fanny	-	370.329.797	<i>Fanny</i>
Yvonne	-	349.545.000	<i>Yvonne</i>
Michele	-	270.855.300	<i>Michele</i>
Trimaran Indah Residence	-	266.000.000	<i>Trimaran Indah Residence</i>
Jely	-	239.394.000	<i>Jely</i>
Eddy	-	186.138.000	<i>Eddy</i>
Piter Gan	-	172.500.000	<i>Piter Gan</i>
Apin	-	168.120.000	<i>Apin</i>
Lulu	-	130.000.000	<i>Lulu</i>
Melvina	-	128.009.091	<i>Melvina</i>
Johan & Farida	-	104.173.150	<i>Johan & Farida</i>
Lain-lain di bawah Rp 100 juta	1.212.893.852	1.443.444.009	<i>Others under Rp 100 million</i>
Jumlah	<u>10.646.006.587</u>	<u>7.930.013.912</u>	Total

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021

And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

Uang muka penjualan merupakan deposit atas pemesanan mebel oleh langganan, yang akan berkurang jika realisasi pesanan mebel telah selesai dan diserahkan ke pelanggan.

Advance sales is a deposit for the customer ordered furniture, which will be reduced if the realization of the furniture order has been completed and submitted to the customer.

18. Liabilitas sewa

Jadwal pembayaran sewa minimum liabilitas sewa berdasarkan perjanjian sewa Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

18. Lease liabilities

The future minimum lease payments of lease liabilities required under the Group's outstanding lease agreements as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows.

	2021	2020	
Sampai dengan satu tahun	1.421.002.797	363.067.200	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	1.705.195.200	432.416.400	<i>Between one to five years</i>
Jumlah	3.126.197.997	795.483.600	<i>Total</i>
dikurangi bagian bunga	(343.873.338)	(96.843.315)	<i>Net of interest</i>
Jumlah nilai tunai	2.782.324.659	698.640.285	<i>Total cash value</i>
Bagian liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(1.202.222.133)	(319.180.978)	<i>Section finance lease liabilities maturing within 1 year</i>
Bagian jangka panjang	1.580.102.526	379.459.307	<i>Long-term portion</i>

Pada tahun 2020 Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan ("Leasing") dengan PT BCA Finance, PT Maybank Finance dan PT Mandiri Finance pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) sampai lima (5) tahun dengan tingkat bunga 4,48% sampai dengan 8,88% per tahun. Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai.

In 2020 the Company entered into a third party financing lease agreement ("Leasing") with PT BCA Finance, PT Maybank Finance and PT Mandiri Finance, relating to the acquisition of vehicles and heavy equipment with a term of three (3) to five (5) years with an interest rate of 4.48% to 8.88% per year. The finance lease obligations are secured by the finance lease assets being financed.

Pada tanggal 20 Januari 2021 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa showroom yang terletak di jalan Mayjend Yono Soewoyo AK-I/50-52, Babatan, Wiyung, Surabaya, Jawa timur dengan luas 284,13 m² dengan jangka waktu sewa menyewa 3 tahun berakhir tanggal 19 Januari 2024.

On January 20, 2021, the Company signed a rental agreement for store units number 118D and 118E which are located on the 3rd floor in Plaza Indonesia with an area of 284.13 m² with a lease term of 3 years ending on January 19, 2024.

Pada tanggal 3 Juni 2021 anak Perusahaan menandatangani perjanjian sewa unit-unit toko nomor 118D dan 118E yang terletak dilantai 3 di Plaza Indonesia dengan luas 234,23 m² dengan jangka waktu sewa menyewa 3 tahun berakhir tanggal 11 Agustus 2024.

On June 3, 2021, the Subsidiaries signed a rental agreement for store units number 118D and 118E which are located on the 3rd floor in Plaza Indonesia with an area of 234.23 m² with a lease term of 3 years ending on August 11, 2024.

Pembatasan – pembatasan yang di tetapkan dalam perjanjian sewa pembiayaan sebagai berikut:

The limitations set out in the finance lease agreement are as follows:

- Lessee tidak diperkenankan mengizinkan pihak lain untuk menggunakan Peralatan dalam bentuk apapun, tanpa ijin tertulis dari pihak lessor.
- Lessee tidak diperkenankan untuk menyewakan, menyewagunausahakan, menjaminkan, memindahtangankan, menjual atau mengalihkan peralatan serta hak dan kewajiban lessee berdasarkan perjanjian, dalam bentuk apapun baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak manapun dan dengan cara apapun selama Masa Sewa Guna Usaha belum selesai.
- Lessee tidak boleh melakukan suatu perubahan baik itu penambahan ataupun pengurangan pada Peralatan atau Bagianya, tanpa persetujuan tertulis dari lessor.

- Lessee is not allowed to allow other parties to use the Equipment in any form, without written permission from the lessor.*
- Lessee is not allowed to lease, lease, pledge, transfer, sell or transfer equipment and the rights and obligations of the lessee based on the agreement, in any form, partially or completely to any party and in any way as long as the lease term has not been completed.*
- Lessee may not make any changes, either additions or subtractions to the Equipment or Parts, without the written consent of the lessor.*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 31 Desember 2021
 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of December 31, 2021
 And For The Year Then Ended
 (presented in Rupiah, unless otherwise stated)

19. Utang bank**19. Bank loan**

	2021	2020	
PT Bank Panin Tbk			PT Bank Panin Tbk
Pinjaman Rekening Koran (PRK)	378.519.438	5.546.620.441	Loan Account (PRK)
Pinjaman Tetap Modal Angsuran (PTMA)	1.017.832.419	1.453.292.777	Installment Fixed Loan (PTMA)
Pinjaman Berulang	-	2.000.000.000	Recurring Loans
Jumlah	<u>1.396.351.857</u>	<u>8.999.913.218</u>	Total
Jangka pendek	<u>378.519.438</u>	<u>7.546.620.441</u>	Short-term
Jangka panjang	<u>1.017.832.419</u>	<u>1.453.292.777</u>	Long-term

Pada tanggal 02 Juli 2020, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

On July 02, 2020, the Company extended the credit facility from PT Bank Panin Tbk with the following terms and conditions:

1. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas : Pinjaman rekening koran (PRK) - Tetap
 Plafond : Rp 10.500.000.000, -
 Tujuan penggunaan : Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
 Jangka waktu : sampai dengan 02 Juli 2021
 Suku bunga : 9,5% pertahun (floating)
 Provisi kredit : 0,5% Pertahun

1. Credit facility

Type of facility : Bank statement loan (PRK) - Fixed
 Plafond : Rp 10.500.000.000, -
 The intended use : Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
 Time period : Until July 02, 2021
 Interest rate : 9,5% per year (floating)
 Credit provision : 0,5% per year

2. Fasilitas kredit

Jenis fasilitas : Pinjaman berulang (PB) - Baru
 Plafond : Rp 2.500.000.000, -
 Tujuan penggunaan : Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
 Jangka waktu : 02 Juli 2020 sampai dengan 02 Juli 2021
 Suku bunga : 9,5% pertahun (floating)
 Provisi kredit : 0,5% pertahun (proporsional)

2. Credit facility

Type of facility : Recurring Loans (PB) - New
 Plafond : Rp 2.500.000.000, -
 The intended use : Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
 Time period : July 02, 2020 until July 02, 2021
 Interest rate : 9,5% per year (floating)
 Credit provision : 0,5% per year (proportional)

3. Jaminan kredit

1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m2 yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB No.01209 atas nama Perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000,-.

3. Credit guarantee:

1 Unit factory with LT / LB 6,250 / 4,234 m2 located at Millennium Industrial Estate, Block I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten with SHGB No.01209 on behalf of the Company. Collateral will be assigned a mortgage rank I amounting to IDR 18,600,000,000.

Pada tanggal 16 September 2021, Perusahaan mendapatkan surat persetujuan perpanjangan fasilitas kredit nomor 633/JAS/EXT/2021 dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

On September 16, 2021, the Company received an approval letter for the extension of credit facility number 633/JAS/EXT/2021 from PT Bank Panin Tbk with the following conditions and requirements:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAKCatatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES**Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman rekening koran (PRK) - Perpanjangan
Plafond	: Rp 10.500.000.000, -
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 26 September 2021 s/d 26 September 2022
Suku bunga	: 9,5% pertahun
Provisi kredit	: 0,25% Pertahun

2. Fasilitas kredit

Jenis fasilitas	: Pinjaman berulang (PB) - Perpanjangan
Plafond	: Rp 2.500.000.000, -
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 26 September 2021 s/d 26 September 2022
Suku bunga	: 9,5% pertahun
Provisi kredit	: 0,25% pertahun (proporsional)

3. Fasilitas kredit

Jenis fasilitas	: Pinjaman Tetap Modal Angsuran (PTMA) - Tetap
Plafond	: Rp 2.500.000.000, -
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 30 Januari 2018 s/d 30 Januari 2023
Suku bunga	: 9,5% pertahun
Provisi kredit	: Sudah dibebankan

4. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Letter of credit (LC)- Perpanjangan
Plafond	: USD 500.000
Tujuan penggunaan	: Jaminan pengadaan barang
Jangka waktu	: 26 September 2021 s/d 26 September 2022
Suku bunga	: 0,125% (flat) atau minimal USD 50
Provisi kredit	: 1,5% per tahun atau minimal USD 50

5. Jaminan kredit

- Agunan fasilitas PRK, PB, PTMA
1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m2

1. Credit facility

Type of facility	: Bank statement loan (PRK) - Extension
Plafond	: Rp 10.500.000.000, -
The intended use	: Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Time period	: September 26, 2021 until September 26, 2022
Interest rate	: 9,5% per year
Credit provision	: 0,25% per year

2. Credit facility

Type of facility	: Recurring Loans (PB) - Extension
Plafond	: Rp 2.500.000.000, -
The intended use	: Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Time period	: September 26, 2021 until September 26, 2022
Interest rate	: 9,5% per year
Credit provision	: 0.25% per year (proportional)

3. Credit facility

Type of facility	: Fixed Loan Installment Capital (PTMA) - Fixed
Plafond	: Rp 2.500.000.000, -
The intended use	: Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Time period	: Januari 30, 2018 until Januari 30, 2023
Interest rate	: 9,5% per year
Credit provision	: Already charged

4. Credit facilities

Type of facility	: Letter of credit (LC)- Extension
Plafond	: USD 500,000
The intended use	: Guarantee of procurement of goods
Time period	: September 26, 2021 until September 26, 2022
Interest rate	: 0.125% (flat) or at least USD 50
Credit provision	: 1.5% per year or at least USD 50

5. Credit guarantee:

- Collateral for PRK, PB, PTMA facilities
1 Factory unit with LT/LB 6,250/4,234 m2

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021*

*And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB No.01209 (jatuh tempo taggal 3 Oktober 2044) atas nama Perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000,-.

- Agunan fasilitas LC
Agunan fasilitas LC berupa cash margin 100% atau bisa digantikan dengan deposito berjangka Bank Panin dengan nilai 100% (dalam mata uang yang sama) yang akan dibuka atas nama Debitur (PT. Boston Furniture Industries, Tbk)

6. Persyaratan-persyaratan

- a. Perjanjian Kredit dilaksanakan secara unnotariil.
- b. Seluruh agunan yang insurable wajib diasuransikan kepada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh PT. Bank Panin, Tbk., dengan banker's clause PT Bank Panin Tbk. Agunan yang telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi lain wajib dialihkan kepada perusahaan asuransi tersebut diatas jika masa pertanggungan telah jatuh tempo.
- c. LC dicover dengan setoran margin 100% atau deposito Bank Panin (dalam mata uang yang sama)
- d. Syarat pelunasan fasilitas pinjaman tetap modal angsuran (PTMA):
 - Pelunasan sebagian atau seluruhnya wajib diinformasikan ke Bank Panin secara tertulis 3 hari kerja sebelum pelunasan
 - Pelunasan sebagian fasilitas PTMA hanya dapat dilakukan pada tanggal angsuran dengan pembayaran minimal Rp. 100.000.000,-
- e. Syarat pencairan fasilitas pinjaman berulang (PB)
 - Melampirkan TTUN
 - Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan
 - Maksimal pencairan sebesar 70% dari kontrak / surat penawaran (*quotation*) yang telah disetujui oleh pihak pembeli
 - Minimal pencairan sebesar Rp. 200.000.000
- f. Syarat pelunasan fasilitas pinjaman berulang (PB)
 - Pelunasan aksep PB dilakukan maksimal 7 bulan setelah pencairan.
 - Melampirkan surat permohonan lunas
- g. Melakukan penilaian agunan setiap tahun atau sesuai dengan ketentuan PT. Bank Panin Tbk, melalui appraiser yang ditunjuk oleh PT Bank Panin, Tbk atau sesuai dengan ketentuan bank.
- h. Denda keterlambatan pembayaran kewajiban

located at Komplek Millennium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Peusar Village, Kec. Panongan Tangerang, Banten with SHGB No.01209 (due on October 3, 2044) on behalf of the Company. On the collateral, rank I mortgage will be installed in the amount of Rp. 18,600,000,000,-.

- *Collateral LC facility
Collateral for LC facility is in the form of 100% cash margin or can be replaced with Panin Bank time deposit with a value of 100% (in the same currency) which will be opened in the name of the Debtor (PT. Boston Furniture Industries, Tbk)*

6. *Credit guarantee:*

- a. *The Credit Agreement is executed unnoticed.*
- b. *All insurable collateral must be insured with an insurance company appointed by PT. Bank Panin, Tbk., with the banker's clause PT Bank Panin Tbk. Collateral that has been insured with another insurance company must be transferred to the above insurance company if the coverage period has expired.*
- c. *LC is covered by 100% margin deposit or Panin Bank deposit (in the same currency)*
- d. *Terms of repayment of fixed capital installment loan facility (PTMA):*
 - *Partial or full repayment must be informed to Bank Panin in writing 3 working days prior to settlement*
 - *Partial repayment of PTMA facilities can only be made on the installment date with a minimum payment of Rp. 100,000,000,-*
- e. *Terms of disbursement of revolving loan facility (PB)*
 - *Attach TTUN*
 - *Attach an application letter for disbursement at least 1 day before disbursement*
 - *Maximum disbursement of 70% of the contract / offer letter (quotation) that has been approved by the buyer*
 - *The minimum disbursement is Rp. 200,000,000*
- f. *Terms of repayment of recurring loan facility (PB)*
 - *Payment of acceptance of PB is carried out a maximum of 7 months after disbursement.*
 - *Attach a paid application letter*
- g. *Perform collateral appraisal every year or in accordance with the provisions of PT. Bank Panin Tbk, through an appraiser appointed by PT Bank Panin, Tbk or in accordance with bank regulations.*
- h. *The penalty for late payment of obligations*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021

And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk.
Indikasi saat ini sebesar 48% per tahun

- i. Pelunasan fasilitas kredit dimana sumber dana berasal dari dari fasilitas kredit di bank lain (*takeover*) akan dikenakan denda sebesar 2% dari plafond
- j. Sebagian transaksi usaha harus dilakukan melalui rekening giro yang ada di PT Bank Panin Tbk.

is in accordance with the provisions of PT Bank Panin Tbk. The current indication is 48% per year.

- i. Repayment of credit facilities where the source of funds comes from credit facilities at other banks (*takeover*) will be subject to a penalty of 2% of the ceiling.
- j. Some business transactions must be made through a current account at PT Bank Panin Tbk.

20. Kepentingan Non-pengendali

Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak diungkapkan karena nilainya tidak material, dimana persentase kepemilikan saham non-pengendali atas ekuitas entitas anak sebesar 0,00002% atau ekuivalen Rp 200.

20. Non-controlling interest

Non-controlling interest in the equity of the consolidated subsidiaries in the consolidated financial statements was not disclosed because the value was immaterial, where the percentage of non-controlling share ownership in the equity of the subsidiary was 0.00002% or equivalent to Rp 200.

21. Modal saham

Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. Share capital

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2021 and 2020 based on the reports managed by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang saham /Shareholders	2021		
	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ %	Jumlah/Amount Rp
Hardy Satya	578.500.000	34,98%	5.785.000.000
Yohan Satya	578.500.000	34,98%	5.785.000.000
Wiliam Martaputra	93.000.000	5,62%	930.000.000
Hendra Kusuma Kargito	84.526.800	5,11%	845.268.000
Masyarakat/ <i>public</i>	319.047.699	19,29%	3.190.476.990
Jumlah/Total	1.653.574.499	100,00%	16.535.744.990

Pemegang saham /Shareholders	2020		
	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ %	Jumlah/Amount Rp
Hardy Satya	625.000.000	37,88%	6.250.000.000
Yohan Satya	625.000.000	37,88%	6.250.000.000
Sylviana Devi Kaharudin	227.350.000	13,78%	2.273.500.000
Wiliam Martaputra	86.814.600	5,26%	868.146.000
Masyarakat/ <i>public</i>	85.835.400	5,20%	858.354.000
Jumlah/Total	1.650.000.000	100,00%	16.500.000.000

22. Agio Saham**22. Shares Premium**

Harga saham/ <i>shares price</i>	400.000.000 lembar saham/ per share	x Rp 100,-	Rp 40.000.000.000
Nilai nominal saham/ <i>share capital at par value</i>	400.000.000 lembar saham/ per share	x Rp 10,-	Rp 4.000.000.000
Agio saham-Penawara umum perdana/ <i>share premium initial public offering</i>			Rp 36.000.000.000
Dikurangi/less: Biaya emisi saham/ <i>net of share emission cost</i>			Rp 3.155.000.000
Total agio saham/ <i>Total share premium</i>			Rp 32.845.000.000

Agio saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal saham.

Share premium represents the excess of payments from shareholders over the par value of the shares.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

23. Agio waran

Harga saham/ <i>shares price</i>	3.574.499 lembar saham / <i>share</i> x Rp 100,-	Rp	357.449.900
Nilai nominal saham/ <i>share capital at par value</i>	3.574.499 lembar saham / <i>share</i> x Rp 10,-	Rp	35.744.990
Total agio waran / <i>Total warrant agio</i>		Rp	<u>321.704.910</u>

Dari tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 sebanyak 3.574.499 waran seri I telah dikonversi menjadi 3.574.499 lembar saham dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 357.449.900

23. Warrant Agio

From January 1, 2021 to December 31, 2021, 3,574,499 series I warrants have been converted into 3,574,499 shares with total receipts of Rp 357,449,900.

24. Penjualan

	2021	2020	
Penjualan bersih	37.446.026.309	23.985.876.762	<i>Net sales</i>
Jumlah	<u>37.446.026.309</u>	<u>23.985.876.762</u>	<i>Total</i>

Tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No sale to a single customer exceeds 10% of the total sales.

25. Beban pokok penjualan

	2021	2020	
Bahan baku			<i>Raw material</i>
Saldo awal	708.243.718	998.507.925	<i>Beginning balance</i>
Pembelian bahan baku	16.543.503.846	23.378.322.827	<i>Raw material purchase</i>
Upah buruh langsung	1.662.198.291	2.483.476.238	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi	2.480.991.372	880.884.339	<i>Manufacturing expenses</i>
Saldo akhir	(1.097.803.950)	(708.243.718)	<i>Ending balance</i>
jumlah beban Produksi	<u>20.297.133.277</u>	<u>27.032.947.611</u>	<i>Total production cost</i>
Barang dalam proses			<i>Goods in process</i>
Saldo awal	15.133.546.132	5.888.052.104	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(8.059.692.214)	(15.133.546.132)	<i>Ending balance</i>
Jumlah beban pokok produksi	<u>27.370.987.195</u>	<u>17.787.453.583</u>	<i>Total cost of production</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods inventory</i>
Saldo awal	4.002.894.000	1.027.637.000	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(7.699.254.080)	(4.002.894.000)	<i>Ending balance</i>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>23.674.627.115</u>	<u>14.812.196.583</u>	<i>Total cost of goods sold</i>

Tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There is no purchase from a single supplier that amounts to more than 10% of the total purchase.

Beban Pabrikasi dialokasikan sebagai berikut :

Factory overhead cost are allocated as follows:

	2021	2020	
Beban penyusutan	1.929.071.048	518.459.882	<i>Depreciation expenses</i>
Beban utilitas	225.191.084	78.125.364	<i>Utility expenses</i>
Beban perbaikan dan pemeliharaan	326.729.240	284.299.093	<i>Repair, and maintenance expenses</i>
Jumlah	<u>2.480.991.372</u>	<u>880.884.339</u>	<i>Total</i>

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

26. Beban usaha

	2021	2020	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.668.494.197	1.800.700.398	Salaries and employee benefits
Komisi	3.883.242.267	1.841.131.297	Commission
Penyusutan	3.594.698.260	659.463.642	Depreciation
Sewa	848.650.000	833.800.000	Rent
Beban manfaat karyawan	498.073.325	590.550.273	Employee benefit expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	305.762.548	65.576.347	Repair and maintenance
Jasa profesional	292.820.503	388.000.000	Professional fee
Pajak	271.711.416	370.378.006	Tax
Bensin, parkir dan tol	266.627.518	391.567.752	Fuel, parking and tolls
Legalitas	147.908.762	80.943.200	Legality
Utilitas	130.209.277	-	Utility
Perlengkapan dan peralatan kantor	129.064.881	93.818.513	Office supplies and equipment
Telekomunikasi dan internet	124.791.924	45.790.890	Telecommunication and internet
Pengiriman, pos dan meterai	88.119.494	42.692.268	Shipping, post and seal
Asuransi	49.614.678	44.027.000	Insurance
Iklan, Marketing dan Promosi	22.301.795	156.758.842	Advertisement, Marketing, and Promotion
Perjalanan dinas	21.569.080	55.462.234	Business travel
Retribusi, sumbangan dan jamuan	9.084.350	-	Retribution, donations and entertainment
Lain-lain	817.830.431	378.012.700	Other
Jumlah	<u>16.170.574.706</u>	<u>7.838.673.362</u>	Total

26. Operating expenses

27. Pendapatan (beban) lain-lain

	2021	2020	
Pendapatan (beban) Lain-lain	19.581.775	(883.005)	Other income (expense)
Rugi penghapusan aset	(401.865.870)	-	Asset write off loss
Jumlah beban lain-lain	<u>(382.284.095)</u>	<u>(883.005)</u>	Total Other expenses

27. Other income (expenses)

28. Pendapatan (beban) keuangan

	2021	2020	
<u>Pendapatan keuangan</u>			<u>Finance income</u>
Pendapatan bunga	6.227.938	6.835.188	Interest income
<u>Beban keuangan</u>			<u>Finance cost</u>
Beban bunga	(1.000.680.490)	(772.851.579)	Interest expenses
Beban administrasi bank	(99.210.526)	(96.260.200)	Bank administration expense
sub jumlah beban keuangan	<u>(1.099.891.016)</u>	<u>(869.111.779)</u>	sub total finance cost
Jumlah	<u>(1.093.663.078)</u>	<u>(862.276.591)</u>	Total

28. Finance income (expenses)

29. Pajak penghasilan

	2021	2020	
Utang pajak			Tax payables
Pajak Pertambahan Nilai	206.389.642	110.882.226	Value added tax
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	35.665.584	78.000.000	Income tax article 4 (2)
Pajak Penghasilan pasal 29	119.356.591	61.934.935	Income tax article 29
Pajak Penghasilan pasal 21	30.602.358	28.906.334	Income tax article 21
Pajak Penghasilan pasal 23	11.413.651	1.282.451	Income tax article 23
Jumlah	<u>403.427.826</u>	<u>281.005.946</u>	Total

29. Income tax

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax benefits (expenses) :

	2021	2020	
Pajak kini	(124.720.543)	(99.415.008)	Current tax
Pajak tangguhan	914.118.416	(165.277.474)	Deferred tax
Jumlah manfaat (beban) pajak	<u>789.397.873</u>	<u>(264.692.482)</u>	Total tax benefit (expense)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable profit is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(3.875.122.685)	471.847.221	Profit before income tax expense based on consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas anak	(1.276.706.828)	(290.610.001)	Profit before income tax expense of subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(5.151.829.513)	181.237.220	Profit before income tax expense the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban manfaat karyawan	498.073.325	590.550.273	Post-employment benefit
	<u>498.073.325</u>	<u>590.550.273</u>	
Beda tetap :			Permanent differences:
Beban Iklan, Marketing dan Promosi	18.434.470	145.643.100	Advertising, Marketing and Promotion Expenses
Pajak	268.268.486	371.264.870	Tax
Beban Penyusutan	353.066.793	-	Depreciation expense
Kesejahteraan karyawan	193.912.514	-	Employee welfare
Telekomunikasi	5.712.365	-	Telecommunication
Pemeliharaan	23.701.786	-	Maintenance
Biaya Keanggotaan	101.300.137	-	Membership Fee
Beban STNK, KIR Kendaraan dan lain-lain	23.304.313	-	STNK expenses, Vehicle KIR and others
Bingkisan, Parcel Hari Raya Keagamaan	7.984.350	-	Gifts, Religious Holiday Parcels
Asuransi	741.837	-	Insurance
Beban bunga	21.943.110	-	Interest expense
Lain-lain	(17.325.000)	58.805.438	Other
Penghasilan jasa giro	(4.299.361)	(5.689.379)	Income checking services
	<u>996.745.800</u>	<u>570.024.029</u>	
Laba fiskal	(3.657.010.389)	1.341.811.522	Fiscal profit
Rugi fiskal yang masih dapat dikompensasi periode berikutnya:			Fiscal loss that can be compensated for the next period:
Rugi fiskal			Fiscal loss
2019	-	(902.383.650)	2019
2020	-	-	2020
Jumlah	<u>(3.657.010.389)</u>	<u>439.427.872</u>	Total
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Perusahaan (tidak final)	-	84.581.492	The Company (not final)
Entitas anak (tidak final)	124.720.543	8.045.928	Subsidiaries (not final)
Entitas anak (final)	-	6.787.590	Subsidiaries (final)
Jumlah	124.720.543	99.415.009	Total
Beban pajak penghasilan Perusahaan tidak final			Income tax expense Company is not final
Perhitungan pajak penghasilan			The calculation of income tax
Penghasilan dengan fasilitas	-	109.931.349	Income with facilities
Penghasilan non fasilitas	-	329.495.651	Non-facility income
	<u>-</u>	<u>439.427.000</u>	
Pajak penghasilan tahun berjalan			Current year income tax
50% x 22% x Penghasilan dengan fasilitas	-	12.092.448	50% x 22% x Income with facilities
22% x Penghasilan non fasilitas	-	72.489.043	22% x Non-facility income
Pajak penghasilan tahun berjalan	-	84.581.492	Current year income tax
Pajak dibayar dimuka			Prepaid tax
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	25.218.000	Income tax article 22
Pajak Penghasilan Pasal 25	39.575.656	-	Income tax article 25
Pajak terutang	<u>(39.575.656)</u>	<u>59.363.492</u>	Tax payable

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Pendapatan konsolidasian	37.446.026.309	36.644.285.399	Revenue consolidated
Pendapatan entitas anak	3.535.875.209	(17.457.314.464)	Revenue subsidiary
Pendapatan induk	40.981.901.518	19.186.970.935	Revenue parent
Pajak kini entitas induk	-	84.581.491	Current tax parent entity
Entitas Anak			Subsidiaries
Tarif 0,5% sesuai PP 23 tahun 2018	-	6.787.590	Rate 0,5% PP 23 year 2018
Pajak kini entitas anak	124.720.543	8.045.927	Current tax subsidiaries
Jumlah	124.720.543	99.415.008	Total

Laba dan Rugi fiskal dan utang pajak kini Grup tahun 2021 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Group's fiscal profit and loss and current tax payable in 2021 are in accordance with the Tax Return (SPT) submitted to the Tax Service Office.

a. Aset pajak tangguhan

a. Differed tax asset

	1 Januari 2021 / January 01, 2021	Diakui dalam laba rugi/Recognized to profit or loss for the period	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain/Recognized to other comprehensive income	Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya/adjust ment in respect of deferred income tax of previous years	31 Desember 2021 / December 31, 2021	
Rugi fiskal	-	804.542.285	-	-	804.542.285	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	533.282.465	109.576.131	55.597.940	(1)	698.456.535	Employee benefit
Jumlah	533.282.465	914.118.416	55.597.940	(1)	1.502.998.820	Total

	1 Januari 2020 / January 01, 2020	Diakui dalam laba rugi/Recognized to profit or loss for the period	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain/Recognized to other comprehensive income	Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya/adjust ment in respect of deferred income tax of previous years	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Rugi fiskal	225.595.912	(339.198.536)	-	113.602.624	-	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	488.765.844	129.921.060	15.801.817	(101.206.256)	533.282.465	Employee benefit
Jumlah	714.361.756	(209.277.476)	15.801.817	12.396.368	533.282.465	Total

30. Liabilitas imbalan kerja

30. Employee benefits liabilities

Perhitungan atas imbalan kerja Grup dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan (Aktuaria Independen) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The calculation of the Group's employee benefits using the *Projected Unit Credit* method is based on the assessment conducted by the Actuarial Consultant Office (KKA) Tubagus Syafrial and Amran Nangasan (Independent Actuarial) and for the years ended December 31, 2021 and 2020 using the following assumptions:

	2021	2020	
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age
Metode	<i>Projected Unit Credit Actuarial Cost Method</i>	<i>Projected Unit Credit Actuarial Cost Method</i>	Method
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun	10% per tahun	Salary increase rate
Bunga teknis	7,10% per tahun	6,83% per tahun	Technical interest
Mortality	TMI IV-2019	TMI IV-2019	Mortality
Jumlah karyawan	56 orang	46 orang	Total of employees

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis for significant assumptions as at December 31, 2021 is as follows:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Kenaikan tingkat bunga diskonto 1%/ The increase in the discount rate of 1%</u>	<u>Penurunan tingkat bunga diskonto 1%/The decrease in the discount rate of 1%</u>
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ The impact on the Employee	2.759.047.214	3.584.399.936

	<u>kenaikan tingkat kenaikan gaji 1%/ The increase rate of salary increase of 1%</u>	<u>Penurunan tingkat kenaikan gaji 1%/The decreased levels of salary increase 1%</u>
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ The impact on the Employee	3.567.286.891	2.765.091.840

a. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain adalah: *a. Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	524.757.767	440.596.912	<i>Current Service Cost</i>
Beban bunga	164.438.206	149.953.361	<i>Interest Cost</i>
Jumlah	<u>689.195.973</u>	<u>590.550.273</u>	<i>Total</i>

Beban imbalan kerja tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain. *The current year's employee benefits expense is presented under "Operating expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.*

b. Jumlah diakui dalam pendapatan komprehensif lain: *b. Amount recognized in other comprehensive income:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas: Perubahan asumsi keuangan	<u>(252.717.909)</u>	<u>71.826.442</u>	<i>Actuarial Gains or (Losses) on: Changes in financial assumptions</i>
Jumlah	<u>(252.717.909)</u>	<u>71.826.442</u>	<i>Total</i>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: *The movements in the present value of the employee benefit liabilities for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo pada awal tahun	2.407.587.203	1.955.063.372	<i>Beginning balance</i>
Pembayaran manfaat	(22.100.000)	(66.200.000)	<i>Actual benefit payment</i>
Biaya jasa kini	524.757.767	440.596.912	<i>Current Service Cost</i>
Biaya bunga	164.438.206	149.953.361	<i>Interest Cost</i>
Biaya jasa lalu yang harus segera diakui	(191.122.648)	-	<i>Past service cost to be recognized immediately</i>
Pendapatan (rugi) komprehensif lain	<u>252.717.909</u>	<u>(71.826.442)</u>	<i>Other Comprehensive Income (loss)</i>
Jumlah	<u>3.136.278.437</u>	<u>2.407.587.203</u>	<i>Total</i>

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Management is of the opinion that the employee benefit obligations recognized as of December 31, 2021 and 2020 have complied with Law No. 13 of 2003.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

31. Laba per saham dasar

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Nilai nominal	10	10
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham semula	1.653.574.499	1.250.000.000
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham yang disajikan kembali	1.446.182.048	1.250.000.000
Laba (rugi) bersih entitas induk	(3.282.844.897)	263.179.334
Laba (rugi) per saham	<u>(2,27)</u>	<u>0,21</u>

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutive pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

32. Informasi segmen**Segmen Usaha**

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen usaha karena Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu industri *furniture*.

33. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Sifat berelasi

Hardy dan Yohan adalah pemegang saham perusahaan.

b. Remunerasi personil manajemen kunci

Gaji dan imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 675.000.000.

c. Saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi

Perusahaan tidak mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi.

34. Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan melakukan transaksi investasi tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai berikut:

	2021	2020
Penambahan aset tetap melalui: Liabilitas sewa	7.902.319.347	366.269.400
Jumlah	<u>7.902.319.347</u>	<u>366.269.400</u>

Prakarsa pengungkapan arus kas pada aktivitas pendanaan:

31. Earnings per share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	2021	2020
Nilai nominal	10	10
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) basis per saham semula	1.653.574.499	1.250.000.000
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) basis per saham restated	1.446.182.048	1.250.000.000
Laba (rugi) bersih entitas induk	(3.282.844.897)	263.179.334
Laba (rugi) per saham	<u>(2,27)</u>	<u>0,21</u>

The Group did not have any dilutive effects as of December 31, 2021 and 2020.

32. Segment information**Business segment**

The company does not provide information on business segments because it only has one business segment, namely the furniture industry.

33. Transactions with related parties

a. The nature of related

Hardy and Yohan are shareholders of the company.

b. Remuneration of key management personnel

Salaries and short-term remuneration paid to key management personnel for the years ended December 31, 2021 and 2020 respectively is Rp 675,000,000.

c. Balances and transactions of related parties

The Company does not has non-trade transactions with related parties.

34. Activities not affecting cash flows

In the year ended December 31, 2021 and 2020 the Company made an investment transaction does not require the use of cash and are not included in the consolidated statement of cash flows as follows:

	2021	2020
Penambahan aset tetap melalui: Liabilitas sewa	7.902.319.347	366.269.400
Jumlah	<u>7.902.319.347</u>	<u>366.269.400</u>

Initiatives disclosure of cash flows for financing activities:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	01 Januari 2021 / January 01, 2021	Aktivitas kas / Cash activity	Aktivitas non kas / Non cash activity	31 Desember 2021 / December 31, 2021
Liabilitas / <i>Liabilities</i>				
Utang bank / <i>Bank payable</i>	8.999.913.218	(7.603.561.361)	-	1.396.351.857
Liabilitas sewa / <i>Lease liabilities</i>	698.640.285	(2.287.347.243)	4.371.031.617	2.782.324.659
Jumlah / <i>Total</i>	<u>9.698.553.503</u>	<u>(9.890.908.604)</u>	<u>4.371.031.617</u>	<u>4.178.676.516</u>
	01 Januari 2020 / January 01, 2020	Aktivitas kas / Cash activity	Aktivitas non kas / Non cash activity	31 Desember 2020 / December 31, 2020
Liabilitas / <i>Liabilities</i>				
Utang bank / <i>Bank payable</i>	7.246.734.230	1.753.178.988	-	8.999.913.218
Liabilitas sewa pembiayaan / <i>Lease liabilities</i>	869.470.237	(467.150.992)	296.321.040	698.640.285
Jumlah / <i>Total</i>	<u>8.116.204.467</u>	<u>1.286.027.995</u>	<u>296.321.040</u>	<u>9.698.553.503</u>

35. Perikatan dan perjanjian

- a. Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Pratama Satya Prima (PSP) berupa sebagai penjual produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh Perusahaan dan PSP dan akan berlangsung terus sepanjang PSP melakukan kegiatan usahanya, kecuali ditentukan lain berdasarkan Perjanjian ini.

Pembayaran harga Barang Yang Dijual akan dilakukan melalui 2 (dua) tahap dan sesuai nilai tagihan yang tercantum pada tagihan (*invoice*) yang disampaikan oleh Perusahaan, yaitu:

- sebesar 50 % (lima puluh persen) selambat-lambatnya sebelum produksi Barang Yang Dijual dilakukan; dan
- sebesar 30 % (tiga puluh persen) setelah produksi barang pesanan mencapai tahap 50%; dan
- sebesar 20 % (dua puluh persen) selambat-lambatnya setelah tanggal penyerahan Barang Yang Dijual sebagaimana dibuktikan dengan BAST.

- b. Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Pratama Satya Tunggal (PST) berupa sebagai penjual produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh Perusahaan dan PST dan akan berlangsung terus sepanjang PST melakukan kegiatan usahanya, kecuali ditentukan lain berdasarkan Perjanjian ini.

Pembayaran harga Barang Yang Dijual akan dilakukan melalui 2 (dua) tahap dan sesuai nilai tagihan yang tercantum pada tagihan (*invoice*) yang disampaikan oleh Perusahaan, yaitu:

- sebesar 50 % (lima puluh persen) selambat-lambatnya sebelum produksi Barang Yang Dijual dilakukan; dan
- sebesar 30 % (tiga puluh persen) setelah produksi barang pesanan mencapai tahap 50%; dan
- sebesar 20 % (dua puluh persen) selambat-lambatnya setelah tanggal penyerahan

35. Alliances and agreements

- a. On December 2, 2019, the Company entered into a collaboration with PT Pratama Satya Prima (PSP) as a seller of products produced by the company. This agreement is valid since it was signed by the Company and PSP and will continue as long as PSP carries out its business activities, unless otherwise stipulated by this Agreement.

Payment for the price of goods for sale will be made in 2 (two) stages and according to the invoice value stated in the invoice submitted by the Company, namely:

- 50% (fifty percent) at the latest before the production of the Goods for Sale is carried out; and
- 30% (thirty percent) after the production of ordered goods reaches the 50% stage; and
- 20% (twenty percent) not later than the date of delivery of the Goods for Sale as evidenced by BAST.

- b. On December 2, 2019, the Company entered into a collaboration with PT Pratama Satya Tunggal (PST) in the form of selling products produced by the company. This agreement is valid since it was signed by the Company and PST and will continue as long as PST conducts its business activities, unless otherwise stipulated under this Agreement.

Payment for the price of goods for sale will be made in 2 (two) stages and according to the invoice value stated in the invoice submitted by the Company, namely:

- in the amount of 50% (fifty percent) not later than before the production of the Goods for Sale is carried out; and
- 30% (thirty percent) after the production of ordered goods reaches the 50% stage; and
- 20% (twenty percent) not later than the date of delivery of the Goods for Sale as

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

Barang Yang Dijual sebagaimana dibuktikan dengan BAST.

evidenced by BAST.

36. Manajemen risiko keuangan

a. Faktor dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas dimasa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

36. Financial risk management

a. *Factors and financial risk management policy*

In carrying out operating, investing and financing activities, the Group faces financial risks, namely credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Group defines these risks as follows:

- *Credit risk is a risk that arises because the debtor does not pay all or part of the receivable or does not pay it in a timely manner and will cause the Company to lose.*
- *Liquidity risk is the risk of the Company's inability to pay its liabilities at maturity. Currently, the Company expects to pay all liabilities at maturity.*
- *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
- *Interest rate risk consists of interest rate risk over fair value, namely the risk of fluctuating value of financial instruments due to changes in market interest rates, and interest rate risk on cash flows, namely the risk of future cash flows that will fluctuate due to changes in market interest rates.*

In order to manage this risk effectively, the Company's Board of Directors has approved several strategies for financial risk management, which are in line with the Company's objectives. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Company.

The main guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize the impact of currency changes and market risk on all types of transactions by providing sufficient currency reserves.*
- *Maximizing the use of profitable natural hedging as much as possible the natural off-setting between income and expenses and accounts payable in the same currency; and*
- *All financial risk management activities are carried out prudently, consistently and in accordance with best market practices.*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

Risiko Kredit

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ <i>carrying value</i>	Maksimum eksposur/ <i>Maximum exposure</i>	Nilai tercatat/ <i>carrying value</i>	Maksimum eksposur/ <i>Maximum exposure</i>	
Kas dan bank	1.794.405.043	1.794.405.043	6.246.005.241	6.246.005.241	Cash and bank
Piutang usaha	5.198.825	5.198.825	180.543.271	180.543.271	Account receivable
Piutang lain-lain	12.813.940	12.813.940	16.250.000	16.250.000	Other receivable
Jumlah	<u>1.812.417.808</u>	<u>1.812.417.808</u>	<u>6.442.798.512</u>	<u>6.442.798.512</u>	Total

Credit Risk

The Company manages credit risk associated with the fund in bank deposits and time deposits using only those banks that have a good reputation and predicate to reduce the possibility of losses due to bankruptcy of the bank.

Relating to loans granted to customers, the Company controls the credit risk exposure by defining policies on the approval or rejection of new credit contracts. Compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the approval or rejection process the customer's reputation and track record into consideration. Currently, there are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amount of each financial asset category is presented in the statement of financial position.

Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit 1 bulan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

Liabilitas Keuangan	31 Desember 2021 / 31 December 2021				Jumlah/Amount	Financial Liabilities
	Kurang dari 1 tahun / <i>less than 1 years</i>	1-2 Tahun/ Years	2-5 Tahun/ Years	Lebih dari 5 tahun / <i>More than 5 years</i>		
Utang usaha	210.173.800	-	-	-	210.173.800	Account payables
Utang lain-lain	57.804.112	-	-	-	57.804.112	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1.724.775.945	-	-	-	1.724.775.945	Accrued expense
Utang pajak	403.427.826	-	-	-	403.427.826	Tax payable
Utang sewa pembiayaan	1.202.222.133	1.580.102.526	-	-	2.782.324.659	Lease payable
Utang bank	378.519.438	1.017.832.419	-	-	1.396.351.857	Bank loan
Jumlah	<u>3.976.923.254</u>	<u>2.597.934.945</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.574.858.199</u>	Total

Liquidity risk

At this time, the Company expects to pay all liabilities when they are due. The company evaluates and closely monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, the required funds for the settlement of short-term liabilities that are due are obtained from the settlement of receivables from customers with a credit period of 1 month.

The following table analyzes financial liabilities at amortized cost based on their remaining maturity:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021

And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas Keuangan	31 Desember 2020 / 31 December 2020				Jumlah/Amount	Financial Liabilities
	Kurang dari 1 tahun / less than 1 years	1-2 Tahun/ Years	2-5 Tahun/ Years	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years		
Utang usaha	412.720.178	-	-	-	412.720.178	Account payables
Utang lain-lain	37.901.799	-	-	-	37.901.799	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	827.510.063	-	-	-	827.510.063	Accrued expense
Utang pajak	281.005.946	-	-	-	281.005.946	Tax payable
Utang sewa pembiayaan	319.180.978	379.459.307	-	-	698.640.285	Lease payable
Utang bank	7.546.620.441	1.453.292.777	-	-	8.999.913.218	Bank loan
Jumlah	9.424.939.405	1.832.752.084	-	-	11.257.691.489	Total

Risiko suku bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan sehubungan dengan utang bank yang dimiliki. Perusahaan memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang memiliki suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak bank agar dapat membayar bunga dengan tingkat bunga tetap untuk mengantisipasi apabila terdapat perubahan tingkat bunga pasar yang signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	31 Desember 2021 / 31 December 2021	31 Desember 2020 / 31 December 2020	
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak			Impact on profit (loss) before tax
Kenaikan dalam satuan poin (+100)	8.328.240	7.240.981	Increase in points (+100)
Penurunan dalam satuan poin (+100)	(8.328.240)	(7.240.981)	Decrease in points (+100)

Risiko perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial politik

Kebijakan pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi sosial dan politik yang kurang kondusif akan berakibat menurunnya investasi dan pembangunan. Risiko ini merupakan risiko yang bersifat sistematis (*Systematic Risk*) dimana bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi secara negatif seluruh variabel yang terlibat, sehingga membuat kinerja Perusahaan menurun risiko ini bahkan diversifikasi pun belum mampu menghilangkan risiko ini.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Interest rate risk

Companies are exposed to interest rate risk, especially with regard to financial liabilities in connection with bank loans they have. The Company has long-term loans to banks which have floating interest rates in line with changes in relevant interest rates on the financial market. To minimize this risk, the Company entered into an agreement with the bank to be able to pay interest at a fixed rate in anticipation of a significant change in market interest rates.

The following table shows the sensitivity of possible changes in the exchange rate of loan interest rates. Assuming other variables are constant, profit before tax expense is affected by floating interest rates as follows:

Risk of changes in government policies, economic and socio-political conditions

Government policies related to the economy and monetary, as well as unfavorable social and political conditions will result in a decline in investment and development. This risk is a systematic risk (*Systematic Risk*) where if this risk occurs it will negatively affect all the variables involved, thus reducing the Company's performance. This risk even diversification has not been able to eliminate this risk.

Estimated fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are estimated for recognition and measurement purposes or for disclosure purposes. PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures of fair value measurements at the fair value hierarchy level as follows:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- a. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. *Inputs other than quoted prices that are included in level 1 that are observable for assets or liabilities, either directly (eg prices) or indirectly (eg derivatives of prices) (level 2); and*
- c. *Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable input) (level 3).*

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

The table below presents a comparison of the carrying value to the fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements for the years ended December 31, 2021 and December 31, 2020.

	2021		2020		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai wajar / Fair value	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai wajar / Fair value	
Aset Keuangan					
Kas dan bank	1.794.405.043	1.794.405.043	6.246.005.241	6.246.005.241	<i>Financial Assets Cash and banks</i>
Piutang usaha	5.198.825	5.198.825	180.543.271	180.543.271	<i>Account receivables</i>
Piutang lain-lain	12.813.940	12.813.940	16.250.000	16.250.000	<i>Other receivables</i>
	<u>1.812.417.808</u>	<u>1.812.417.808</u>	<u>6.442.798.512</u>	<u>6.442.798.512</u>	
Liabilitas Keuangan					
Utang usaha	210.173.800	210.173.800	412.720.178	412.720.178	<i>Financial Liabilities Account payables</i>
Utang lain-lain	57.804.112	57.804.112	37.901.799	37.901.799	<i>Other payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	1.724.775.945	1.724.775.945	827.510.063	827.510.063	<i>Accrued expense</i>
Utang sewa pembiayaan	2.782.324.659	2.782.324.659	698.640.285	698.640.285	<i>Lease payable</i>
Utang Bank	1.396.351.857	1.396.351.857	8.999.913.218	8.999.913.218	<i>Loan payable</i>
Utang pajak	403.427.826	403.427.826	281.005.946	281.005.946	<i>Tax payable</i>
	<u>6.574.858.199</u>	<u>6.574.858.199</u>	<u>11.257.691.489</u>	<u>11.257.691.489</u>	

b. Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Rasio *Adjusted Leverage* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

b. Capital management

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support its business and maximize shareholder returns.

The company manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may issue new shares or seek funding through loans. The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Adjusted Leverage Ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 31 Desember 2021
 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of December 31, 2021
 And For The Year Then Ended
 (presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Utang bank	1.396.351.857	8.999.913.218	Bank loan
Ekuitas	43.744.355.386	46.669.750.416	Equity
Rasio <i>adjusted leverage</i>	0,03	0,19	<i>Adjusted leverage ratio</i>

37. Saldo Defisit

Laporan keuangan disusun dengan anggapan Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan hidup Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 5.067.145.180,- dan 31 Desember 2020 sebesar Rp 1.981.420.219,-. Perusahaan mengalami saldo defisit atas laba ditahan karena pendapatan operasional Perusahaan yang belum maksimal.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Perusahaan telah dan akan terus menerapkan strategi- strategi pokok sebagai berikut:

- Memperkuat organisasi dan pembentukan team Business Development
- Memberikan pelatihan/training untuk memperkuat sumber daya manusia
- Memperbaiki kualitas pelayanan
- Penetrasi dan memperluas jaringan pemasaran dan promosi melalui *trade show* dan media digital

38. Kontinjensi

Sampai dengan laporan auditor independen diterbitkan, Perusahaan tidak ada masalah sengketa hukum, lingkungan hidup dan perpajakan.

39. Kejadian luar biasa

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

37. Deficit

The financial statements are prepared with the assumption that the Company and its subsidiaries will continue their business on an ongoing basis and do not include any adjustments as a result of uncertainty about the survival of the Company and its subsidiaries. The company and its subsidiaries experienced a deficit on December 31, 2021 amounting to Rp 5,067,145,180,- and December 31, 2020 amounting to Rp. 1,981,420,219,-. The Company has a deficit balance on retained earnings because the Company's operating income has not been maximized.

Management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their business activities for the foreseeable future. Therefore, the going concern basis continues to be used as the basis for preparing the financial statements.

The Company has and will continue to implement the following principal strategies:

- Strengthening the organization and forming the Business Development team
- Provide training to strengthen human resources
- Improving the quality of service
- Penetration and expand marketing and promotion networks through trade shows and digital media

38. contingency

Until the independent auditor's report was published, the Company has no outstanding issues of law, the environment and taxation.

39. Extraordinary events

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "the Specific Emergency Disasters Corona Virus Outbreak Status" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus (also named Covid-19). This emergency condition, together with the global economic situation affected by the Covid-19 pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by a weakening of the rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

40. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Manajemen menyelesaikan laporan tersebut pada tanggal 13 April 2022.

40. Completion Of The Consolidated Of Financial Statements

The Company's management is responsible for the Company's and subsidiaries consolidated of financial statements for the year ended December 31, 2021. The company's management finish the financial statements on April 13, 2022.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK ENTITAS
INDUK**

Laporan Posisi Keuangan
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK PARENT
ENTITY ONLY**

Statements of Financial Position
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	639.078.293	6.074.743.046	Cash and banks
Piutang usaha	-	180.543.271	Accounts receivables
Piutang lain-lain	12.813.940	16.250.000	Other receivables
Persediaan	16.856.750.244	19.844.683.850	Inventory
Uang muka	82.744.028	15.000.000.000	Advance payment
Biaya dibayar dimuka	158.511.409	40.749.999	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	39.575.656	-	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar	<u>17.789.473.570</u>	<u>41.156.970.166</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	36.926.612.122	26.073.528.392	Fixed assets-net
Aset pajak tangguhan	1.502.998.820	533.282.464	Deferred tax assets
Aset tak berwujud	247.500.000	330.000.000	Intangible assets
Investasi	1.999.999.800	1.999.999.800	Investment
Aset hak guna usaha	2.343.523.547	-	Right of Use Assets
Aset lain-lain	48.423.000	-	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>43.069.057.289</u>	<u>28.936.810.656</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>60.858.530.859</u>	<u>70.093.780.822</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang usaha	210.173.800	412.720.178	Accounts payables
Utang lain-lain	3.196.920.712	1.953.571.498	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	558.573.331	280.818.174	Accrued expenses
Utang pajak	228.655.937	264.780.581	Taxes payables
Uang muka penjualan	8.691.859.383	8.703.026.635	Advance sales
Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun			Long-term debt with maturities of less than one year
Liabilitas sewa	652.756.592	319.180.978	Lease liabilities
Bank	378.519.438	7.546.620.441	Bank
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>13.917.459.193</u>	<u>19.480.718.485</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo kurang dari satu tahun			Long-term debt net of maturities of less than one year
Liabilitas sewa	491.618.925	379.459.307	Lease liabilities
Bank	1.017.832.419	1.453.292.777	Bank
Liabilitas imbalan kerja	3.136.278.437	2.407.587.203	Employee Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>4.645.729.781</u>	<u>4.240.339.287</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>18.563.188.974</u>	<u>23.721.057.772</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham-terdiri dari 5.000.000.000 saham untuk 2021 and 2020 dengan nilai nominal Rp 10 per saham. Modal disetor 1.653.574.499 saham untuk 2021 dan 1.650.000.000 saham untuk tahun 2020.	16.535.744.990	16.500.000.000	The share capital consists of 5,000,000,000 shares for 2021 and 2020 with a nominal value of IDR 10 per share. Paid up capital of 1,653,574,499 shares for 2021 and 1,650,000,000 shares for 2020.
Agio Saham	32.845.000.000	32.845.000.000	Share Premium
Agio waran	321.704.910	-	Warrant agio
Pendapatan komprehensif lain	(890.949.334)	(693.829.365)	Other comprehensive income
Laba ditahan (Defisit)	(6.516.158.681)	(2.278.447.584)	Retained earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas	<u>42.295.341.885</u>	<u>46.372.723.051</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>60.858.530.859</u>	<u>70.093.780.822</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK ENTITAS
INDUK**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK PARENT
ENTITY ONLY**

*Statements of Profit or Loss
And Other Comprehensive Income
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	2021	2020	
Penjualan	31.037.129.282	19.186.970.935	<i>Sales</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(23.463.449.106)</u>	<u>(11.651.786.911)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba Kotor	7.573.680.176	7.535.184.024	<i>Gross Profit</i>
Beban umum dan administrasi	(11.332.912.514)	(6.513.077.073)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	(382.539.578)	(880.943)	<i>Other income (expenses)</i>
Rugi Usaha	<u>(4.141.771.916)</u>	<u>1.021.226.008</u>	<i>Loss operation</i>
Pendapatan keuangan	4.299.361	5.689.379	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	<u>(1.014.356.958)</u>	<u>(845.678.167)</u>	<i>Finance cost</i>
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(5.151.829.513)	181.237.220	<i>Loss Before Income Tax Expenses</i>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan			<i>Income Tax Benefit (Expenses)</i>
Pajak kini	-	(84.581.492)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	914.118.416	(165.277.475)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<u>914.118.416</u>	<u>(249.858.966)</u>	<i>Total</i>
Rugi Tahun Berjalan	<u>(4.237.711.097)</u>	<u>(68.621.746)</u>	<i>Loss For The Current Year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain			<i>Other Comprehensive Income (charge)</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(252.717.909)	71.826.442	<i>Remeasurement on employee benefit liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait jumlah	<u>55.597.940</u> <u>(197.119.969)</u>	<u>(15.801.817)</u> <u>56.024.625</u>	<i>Related income tax benefit total</i>
Laba Komprehensif Tahun berjalan	<u>(4.434.831.066)</u>	<u>(12.597.122)</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK ENTITAS INDUK

Laporan Perubahan Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2021

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK PARENT ENTITY ONLY

Statements of Changes In Equity

As of December 31, 2021

And For The Year Then Ended

(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Shares Capital</i>	Agió saham / <i>Premium share</i>	Agió waran / <i>Warrant Agio</i>	Komponen komprehensif Lain / <i>Other comprehensive component</i>	Saldo Laba / <i>Retaines Earning</i>		Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
					Telah ditentukan penggunaannya / <i>Ist use has been determined</i>	Belum ditentukan penggunaannya / <i>Not yet determined for use</i>		
Saldo per 1 Januari 2020	12.500.000.000	-	-	(749.853.990)	-	(2.209.825.838)	9.540.320.172	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Tambahan modal disetor	4.000.000.000	32.845.000.000	-	-	-	-	36.845.000.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	56.024.625	-	-	56.024.625	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	(68.621.746)	(68.621.746)	<i>Profit for the current year</i>
Saldo per 31 Desember 2020	16.500.000.000	32.845.000.000	-	(693.829.365)	-	(2.278.447.584)	46.372.723.051	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Tambahan modal disetor	35.744.990	-	321.704.910	-	-	-	357.449.900	<i>Additional paid-in capital</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	(197.119.969)	-	-	(197.119.969)	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(4.237.711.097)	(4.237.711.097)	<i>Loss for the current year</i>
Saldo per 31 Desember 2021	16.535.744.990	32.845.000.000	321.704.910	(890.949.334)	-	(6.516.158.681)	42.295.341.885	<i>Balance as of December 31, 2021</i>

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK ENTITAS
INDUK**

Laporan Arus Kas
Pada tanggal 31 Desember 2021
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK PARENT
ENTITY ONLY**

Statements of Cash Flows
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	31.206.505.301	23.343.772.630	Receipt from customer
Pembayaran kas kepada pemasok	(13.847.952.598)	(36.008.675.510)	Payment to supplier
Pembayaran untuk beban usaha	(3.986.626.802)	(3.975.852.239)	Payment to operational expenses
Pembayaran karyawan	(6.053.563.772)	(1.588.588.325)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(961.620.005)	(772.662.987)	Payment to interest
Penerimaan lainnya	4.299.361	5.689.379	Other receipt
Pembayaran lainnya	-	(84.581.492)	Payment to others
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	<u>6.361.041.485</u>	<u>(19.080.898.544)</u>	Net Cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING
Perolehan aset tetap	(2.679.406.964)	(12.297.229.331)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset hak guna usaha	(2.468.574.986)	-	Acquisition of right of use assets
Perolehan aset takberwujud	-	(330.000.000)	Acquisitions of intangible asset
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(5.147.981.950)</u>	<u>(12.627.229.331)</u>	Net Cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(7.603.561.361)	1.753.178.988	Receipt (payment) loan bank
Pembayaran sewa pembiayaan	(649.398.101)	(467.150.992)	Payment of finance lease
Penerimaan (pembayaran) piutang lain-lain	3.436.060	6.750.000	Payment of other receivable
Tambahan modal disetor	35.744.990	4.000.000.000	Additional Paid-in Capital
Agio waran	321.704.910	-	Warrant agio
Agio saham	-	32.845.000.000	Premium shares
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	<u>1.243.349.214</u>	<u>(498.628.502)</u>	Payment of other payable
Kas neto diperoleh dari aktifitas pendanaan	<u>(6.648.724.288)</u>	<u>37.639.149.493</u>	Net cash flow provided by financing activities financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(5.435.664.753)	5.931.021.618	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>6.074.743.046</u>	<u>143.721.428</u>	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>639.078.293</u></u>	<u><u>6.074.743.046</u></u>	CASH AND BANKS AT END OF YEAR